

**KOMPARASI KINERJA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA
DAN MALAYSIA DENGAN PENDEKATAN MAQASHID
SYARIAH INDEX (MSI)
(Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia
Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI



Oleh :

**AMALIA TERY LUANA DEVI
NIM: 13510050**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**KOMPARASI KINERJA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA
DAN MALAYSIA DENGAN PENDEKATAN MAQASHID
SYARIAH INDEX (MSI)
(Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia
Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

**AMALIA TERY LUANA DEVI
NIM: 13510050**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

KOMPARASI KINERJA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA DAN MALAYSIA DENGAN PENDEKATAN *MAQASHID* *SYARIAH INDEX* (MSI) (Studi Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh:

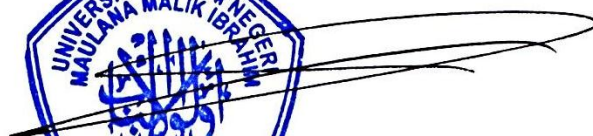
AMALIA TERY LUANA DEVI
NIM: 13510050

Telah Disetujui, 13 April 2017
Dosen Pembimbing,



Fitriyah, S.Sos., MM
NIP. 19760924 200801 2 012

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. H. Mishbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19760707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

KOMPARASI KINERJA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA DAN MALAYSIA DENGAN PENDEKATAN *MAQASHID* *SYARIAH INDEX* (MSI) (Studi Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh :

AMALIA TERY LUANA DEVI
NIM: 13510050

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 18 April 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Hj. Mardiana, SE., MM
NIDT. 19740519 20160801 2 045
2. Sekretaris/Pembimbing
Fitriyah, S.Sos., MM
NIP. 19760924 200801 2 012
3. Penguji Utama
Dr. H. Misbahul Munir Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

: ()

: ()

: ()



Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amalia Tery Luana devi

NIM : 13510050

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

“KOMPARASI KINERJA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA DAN MALAYSIA DENGAN PENDEKATAN MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI)”

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 21 April 2017

Hormat Saya



Amalia Tery Luana Devi
NIM : 13510050

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk :

Kedua orang tua saya, Abah Syamsul Ma'arif dan Ibu Kasanah yang sangat saya cintai dan sayangi. yang selalu menjadi semangatku dalam kondisi apapun, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil, Terimakasih atas doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk anakmu ini. Semoga segala pengorbanan yang kalian berikan akan mendapat balasan berlipat dari Allah SWT.

Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan rahmat dan kebaikan bagi abah dan ibuk baik di dunia maupun di akhirat.

Untuk adikku tersayang dan seluruh keluarga besarku dirumah yang selalu menjadi alasan kenapa aku pulang, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang kalian berikan untuk ku. Terimakasih atas perhatian dan kasih sayang yang tiada henti. semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.

Motto :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Sesama Manusia”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan berkat yang telah dilimpahkan-Nya, khususnya dalam penyusunan laporan penelitian skripsi ini dengan judul ***“Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index (MSI)”***.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan-persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H Salim Al Idrus , MM, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei , selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Dosen Wali yang selalu memberikan semangat dan arahan dalam masa perkuliahan.
4. Fitriyah, S.Sos.,MM , selaku dosen wali dan juga dosen pembimbing yang selama ini selalu memberikan motivasi, mengarahkan dan mengajarkan untuk tidak lelah belajar.
5. Kedua orang tuaku dan adikku, Abah Syamsul Ma'arif, Ibu Kasanah, dan Adik Nadhya yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan yang

tiada henti, terimakasih telah menjadi alasan terbesarku sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Farhatul Laili, Lilis Ardian, Putri MM, & Nur Khoirun, teman yang selalu mendengarkan keluh kesah, lika-liku revisi hingga mendapatkan acc dari dosen. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik dan pelipur laraku di masa-masa itu.
7. Nofa Mardiana, Andi Nurul A, Faizatus Sholihah, & Laili Nafilah yang selalu memberikan motivasi, arahan dan ilmu dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Ach Rofiqi M yang juga disibukkan dengan penelitian nya, trimakasih telah menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka duka ku, terimakasih atas segala doa, semangat, dukungan serta sedikit waktu yang kau luangkan untuk ku.
9. Seluruh teman-teman Manajemen 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas segala kebersamaan dan dukungannya.
10. Sahabat/I PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta” angkatan 2013 yang selalu memberi dukungan dan selalu menjadi pelipur lara, terimakasih atas kebersamaan yang kalian berikan.
11. Sahabat/I PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta” yang telah mengajarkan arti perjuangan dan sejuta pelajaran yang telah diberikan.
12. Dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk selanjutnya.

Malang, 13 April 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis	18
2.2.1 Perbankan Syariah	18
2.2.1.1 Definisi Perbankan Syariah	18
2.2.1.2 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	21
2.2.1.3 Prinsip-prinsip Bank Syariah	22
2.2.1.4 Fungsi Utama Bank Syariah	24
2.2.2 Pengukuran Kinerja	27
2.2.3 <i>Maqashid Syariah</i>	29
2.2.4 Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan <i>Maqashid Syariah</i>	33
2.2.5 Metode Operasionalisasi Sekaran	34
2.3 Kerangka Konseptual	36
2.4 Perumusan Hipotesis	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
3.2 Lokasi Penelitian	39
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	40
3.5 Data dan Jenis Data	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data	43
3.7 Teknik Analisis Data	43

3.7.1 <i>Maqashid Syariah</i>	43
3.7.2 Metode Operasionalisasi Sekaran	43
3.7.3 Verifikasi dan Pembobotan Model Pengukuran Kinerja Maqasid Syariah	45
3.7.4 Tahapan Pengukuran Kinerja <i>Maqashid Syariah</i>	45
3.8 Uji Hipotesis	49
3.7.1 Analisis Deskriptif	49
3.7.2 Uji Normalitas	50
3.7.3 Uji Beda	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	52
4.1.1.1 Perbankan Syariah di Indonesia	52
4.1.1.2 Perbankan Syariah di Malaysia	53
4.1.2 Rasio Kinerja <i>Maqashid Syari'ah</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia	54
4.1.2.1 Tujuan <i>Maqashid Syari'ah</i> yang pertama <i>Tahdzib Al-Fard</i> (pendidikan)	55
4.1.2.2 Tujuan <i>Maqashid Syari'ah</i> yang kedua <i>Iqamah Al-Adl</i> (menegakkan keadilan)	57
4.1.2.3 Tujuan <i>Maqashid Syari'ah</i> yang ketiga <i>Jalb Al-Maslahah</i> (Kemaslahatan)	60
4.1.3 Indikator Kinerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia	62
4.1.3.1 Indikator Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia	62
4.1.3.2 Indikator Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Malaysia	64
4.1.4 Nilai <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia	67
4.1.5 Perbedaan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia	68
4.1.5.1 Analisis Deskriptif	68
4.1.5.2 Uji Normalitas dan Homogenitas	69
4.1.5.3 Uji Beda (<i>Indeependent Sample T test</i>)	70
4.2 Pembahasan	72
4.2.1 Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Konsep <i>Maqashid Syariah</i>	72
4.2.1.1 <i>Tahdzib Al-Fard</i> (Pendidikan)	72
4.2.1.2 <i>Iqamah Al-Adl</i> (menegakkan keadilan)	75
4.2.1.3 <i>Jalb Al-Maslahah</i>	77
4.2.2 Kinerja Perbankan Syariah di Malaysia dengan Konsep <i>Maqashid Syariah</i>	80
4.2.2.1 <i>Tahdzib Al-Fard</i> (Pendidikan)	80
4.2.2.2 <i>Iqamah Al-Adl</i> (menegakkan keadilan)	82
4.2.2.3 <i>Jalb Al-Maslahah</i>	84
4.2.3 Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Berdasarkan Nilai <i>Maqasid Syariah Index</i> (MSI)	85

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	92
5.7 Saran	93

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	17
Tabel 2.3 Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional	21
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian	40
Tabel 3.2 Bank Umum Syariah di Indonesia	41
Tabel 3.3 Bank Umum Syariah di Malaysia	41
Tabel 3.4 Model Pengukuran Kinerja dengan Konsep <i>Maqashid Syariah</i>	44
Tabel 3.5 Bobot Rata-rata Tujuan dan Elemen Pengukuran <i>Maqashid Syariah</i>	45
Tabel 4.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	52
Table 4.2 Rasio Kinerja <i>Maqashid Syari'ah Tahdzib Al-fard</i> BUS Indonesia Tahun 2011-2015	55
Tabel 4.3 Rasio Kinerja <i>Maqashid Syari'ah Tahdzib Al-fard</i> BUS Malaysia Tahun 2011-2015	56
Tabel 4.4 Rasio Kinerja <i>Maqashid Syari'ah Iqamah Al-Adl</i> BUS Indonesia Tahun 2011-2015	57
Tabel 4.5 Rasio Kinerja <i>Maqashid Syari'ah Iqamah Al-Adl</i> BUS Indonesia Tahun 2011-2015	58
Tabel 4.6 Rasio Kinerja <i>Maqashid Syari'ah Jalb Al-Maslahah</i> BUS Indonesia Tahun 2011-2015	60
Table 4.7 Rasio Kinerja <i>Maqashid Syari'ah Jalb Al-Maslahah</i> BUS Indonesia Tahun 2011-2015	61
Table 4.8 Indikator Kinerja <i>Tahdzib Al-Fard</i> Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Tahun 2011-2015.....	62
Table 4.9 Indikator Kinerja <i>Tahdzib Al-Fard</i> Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Tahun 2011-2015	63
Table 4.10 Indikator Kinerja <i>Tahdzib Al-Fard</i> Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Tahun 2011-2015	64
Table 4.11 Indikator Kinerja <i>Tahdzib Al-Fard</i> Bank Umum Syariah (BUS) Malaysia Tahun 2011-2015	64
Table 4.12 Indikator Kinerja <i>Iqamah Al-Adl</i> Bank Umum Syariah (BUS) Malaysia Tahun 2011-2015	65
Table 4.13 Indikator Kinerja <i>Jalb Al-Maslahah</i> Bank Umum Syariah (BUS) Malaysia Tahun 2011-2015	66
Table 4.14 <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia	67
Table 4.15 <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia	67
Table 4.16 Statistik Deskriptif	69
Table 4.17 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov	69
Table 4.18 Uji Homogenitas	70
Table 4.19 Statistik Deskriptif	70
Table 4.20 Uji Beda (Independent Sample T Test)	71

Tabel 4.21 Nilai <i>Maqasid Syariah Index</i> (MSI) dan Peringkat Bank Umum Syariah Indonesia.....	86
Table 4.22 Nilai <i>Maqasid Syariah Index</i> (MSI) dan Peringkat Bank Umum Syariah Malaysia.....	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Aset dan Market Share Perbankan Syariah	2
Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Malaysia.....	3
Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia.....	4
Gambar 2.1 Kesejahteraan dalam Perspektif Islam	31
Gambar 2.2 Metode Operasionalisasi Sekaran	35
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1 Aset Perbankan Syariah	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Output SPSS
Lampiran 2	Data Elemen Rasio Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia
Lampiran 3	Data Elemen Rasio Kinerja Bank Umum Syariah Malaysia
Lampiran 4	Penilaian Rasio Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia
Lampiran 5	Penilaian Rasio Kinerja Bank Umum Syariah Malaysia
Lampiran 6	Penilaian Indikator Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia
Lampiran 7	Penilaian Indikator Kinerja Bank Umum Syariah Malaysia
Lampiran 8	Maqashid Syariah Index (MSI) Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia
Lampiran 9	Bukti Konsultasi
Lampiran 10	Biodata Peneliti

ABSTRAK

Amalia Tery Luana Devi. 2017, SKRIPSI. Judul : Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI).

Pembimbing : Fitriyah, S.Sos., MM

Kata Kunci : Kinerja Perbankan, Perbankan Syariah, *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Pengukuran kinerja perbankan syariah dengan menggunakan pengukuran konvensional belum mampu menunjukkan penilaian kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan syariah. Padahal terdapat perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, sehingga dibutuhkan pengukuran kinerja dari sisi lain yang dikhususkan untuk perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI).

Penelitian ini berjenis deksriptif kuantitatif dengan objek penelitian sebanyak 11 Bank Umum Syariah di Indonesia dan 15 Bank Umum Syariah di Malaysia yang telah beroperasi selama tahun 2011-2015. Sumber data penelitian menggunakan laporan tahunan masing-masing bank. Langkah untuk mengukur kinerja bank dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI) adalah Pertama, penilaian rasio kinerja. Kedua, penilaian indikator kinerja dan yang Ketiga, penilaian *Maqashid Syariah Index* (MSI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia tahun 2011-2015. Kinerja perbankan syariah di Indonesia dinilai lebih baik dalam pencapaian *maqashid syariah* dibandingkan perbankan syariah di Malaysia. Hasil pengukuran *Maqashid Syariah Index* (MSI) menunjukkan bahwa peringkat tertinggi perbankan syariah di Indonesia diraih oleh Bank Panin Syariah (BPS) dan peringkat tertinggi perbankan syariah di Malaysia diraih oleh HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC).

ABSTRACT

Amalia Tery Luana Devi. 2017, Thesis. Title: the comparison of Performance of Indonesian Syariah Banking and Malaysia with Maqashid Syariah Index (MSI) Approach.

Advisor : Fitriyah, S.Sos., MM

Keywords : Banking Performance, Syariah Banking, Maqashid Syariah Index (MSI)

Measuring the performance of sharia banking by using conventional measurement has not been able to show the assessment of Islamic banking performance in accordance with the purpose of sharia. There are differences in sharia banking with conventional banking, so it needs performance measurement from other side that is devoted to sharia banking. This research aimed at analyzing and comparing the performance of Islamic banking in Indonesia and Malaysia by using Maqashid Syariah Index (MSI) approach.

This research was quantitative descriptive type with research object of 11 Sharia Commercial Banks in Indonesia and 15 Sharia Commercial Banks in Malaysia that have been operating during 2011-2015. Sources of research data used annual reports of each bank. The steps to measure bank performance with Maqashid Syariah Index (MSI, first,, ratio performance assessment. Second, assessment of performance indicators and Third, assessment of the Maqashid Syariah Index (MSI).

The results showed that there were differences in performance based on the value of Maqasid Syariah Index (MSI) between Indonesian and Malaysian sharia banks in 2011-2015. Sharia banking performance in Indonesia was better in achieving maqashid sharia than sharia banking in Malaysia. Measurement results of Maqasid Syariah Index (MSI) showed that the highest rating of Islamic banking in Indonesia was Panin Syariah Bank (BPS) and the highest rating of sharia banking in Malaysia was HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC)

المستخلص

آماليا تيري لوانا ديفي. ٢٠١٧، البحث الجامعي. العنوان: المقارنة بين أداء المصرفية الإسلامية اندونيسيا وماليزيا مع نهج المؤشر الشرعية المقاصد (MSI) *Maqashid Syariah Index* المشرفة : فطرية، الماجستير
كلمات الرئيسية: الأداء المصرفية و المصرفية الإسلامية، المؤشر الشرعية المقاصد

قياس الأداء المصرفي الإسلامي هو باستخدام القياس التقليدية يعنى غير قادرة على إثبات تقييم أداء المصرفي الإسلامي وفقا لأهداف الشريعة. على الرغم من وجود اختلافات في مجال المصرفية الإسلامية مع البنوك التقليدية، لذلك يحتاج قياس أداء الجانب الآخر الذي يخصص للمصرفية الإسلامية. هدفت هذه الدراسة لتحلل ويقارن أداء المصرفية الإسلامية في إندونيسيا وماليزيا باستخدام نهج المؤشر الشرعية المقاصد

البحث الوصفي البحث الكمي مع الكائن البحث يعنى ١١ البنوك الإسلامية في إندونيسيا و ١٥ البنوك الإسلامية في ماليزيا والتي ظلت تعمل لسنوات ٢٠١١-٢٠١٥. مصدر البيانات البحثية باستخدام التقارير السنوية لكل منها من البنوك. خطوات لقياس أداء البنك مع المؤشر الشرعية المقاصد، الأول، تقييم نسبة الأداء. الثاني، تقييم مؤشر الأداء والثالث، تقييم المؤشر الشرعية المقاصد

وأظهرت النتائج أن هناك اختلافات في الأداء على أساس قيمة مؤشر الشرعية المقاصد (MSI) بين المصرفية الإسلامية إندونيسيا وماليزيا في السنوات ٢٠١١-٢٠١٥. يعتبر أداء المصرفية الإسلامية في إندونيسيا أفضل في التحصيل يقرب الى المصرفية الإسلامية الشريعة في ماليزيا. أظهرت نتائج القياس مؤشر الشرعية المقاصد (MSI) أن أعلى البنوك الإسلامي في إندونيسيا لبنك فانيين الشرعية (BPS) وأعلى مرتبة المصرفية الإسلامية في ماليزيا ل HSBC أمانة ماليزيا بيرهاد (HSBC)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu sistem perekonomian dalam suatu negara tidak bisa lepas dari peranan lembaga keuangan. Kasmir (2011) menyebutkan bahwa lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. Lembaga keuangan itu sendiri digolongkan ke dalam dua golongan besar, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

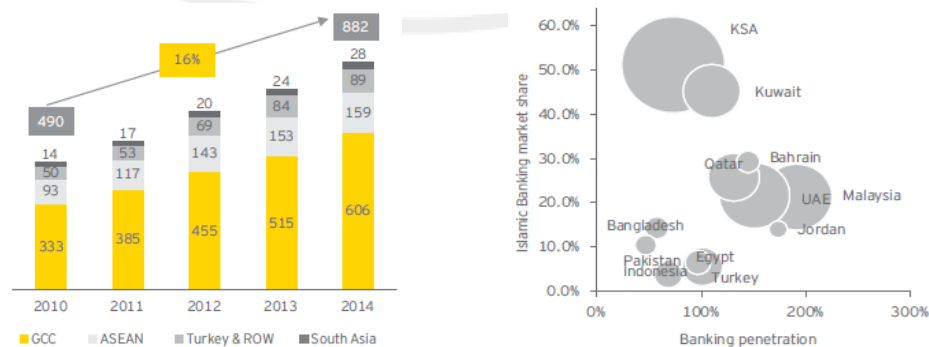
Salah satu alternatif jasa perbankan yang menjadi fenomena menarik saat ini adalah hadirnya bank syariah yang telah memberikan nuansa baru dalam dunia bisnis. Kehadiran perbankan syari'ah telah menjadi udara segar bagi dunia perbankan dan nafas bagi perekonomian saat ini. Hadirnya perbankan syari'ah diharapkan dapat lebih memaksimalkan penerapan nilai-nilai syari'ah dalam

semua aspek operasionalnya. Perbankan syariah juga diharapkan mampu memberikan layanan yang lebih baik dalam hal kinerja keuangan dan non keuangannya dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Bank syariah tumbuh di seluruh dunia, bukan hanya di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim seperti Indonesia, Malaysia, dan negara-negara timur tengah, melainkan di negara-negara dengan mayoritas penduduk non muslim seperti di Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Australia dan lain-lain. Ini menjadi bukti bahwa prinsip-prinsip yang digunakan oleh Bank Syariah bisa diterima oleh masyarakat non muslim di seluruh dunia. (Wahyudi dalam Al-Ghifari dkk, 2015)

Menurut data statistik Ernst & Young (2016), partisipasi perbankan syariah secara internasional terus menunjukkan pertumbuhan aset di lima tahun terakhir, yaitu pada tahun 2010 - 2014 tumbuh sebesar 16%. Hal tersebut didukung data statistik IFSB (*Islamic Financial Services Board*, 2015) yang menyebutkan bahwa secara keseluruhan, aset perbankan syariah global diperkirakan berjumlah sekitar USD 1.56 triliun pada akhir 2014.

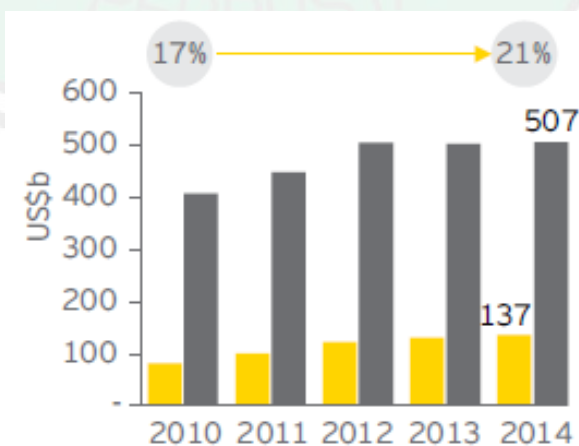
Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Aset dan Market Share Perbankan Syariah



Sumber : Ernst & Young, 2016

Ernst & Young (2016) juga menyebutkan bahwasannya partisipasi aset perbankan tumbuh kuat pada 2014 dengan GCC (*Gulf Cooperation Council*) mendapatkan di atas tingkat pertumbuhan rata-rata yaitu sebesar 34%. Sedangkan untuk *Market share* Bank Syariah terbesar sampai saat ini adalah Kingdom of Saudi Arabia (KSA) dengan *market share* sebesar 51,2% dari total aset perbankan di negaranya. Sementara itu Malaysia termasuk kedalam kelompok negara dengan pertumbuhan *market share* terbesar di Asia Tenggara. Keberhasilan sebuah negara seperti Malaysia tidak terjadi secara instan. Sejarah keberadaan perbankan di Malaysia dimulai tahun 1983, bank syariah pertama adalah Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB). Menurut data *Bank Negara Malaysia* sampai akhir tahun 2015 terdapat 16 Bank Syariah yang ada di Malaysia. Hal tersebut juga didukung oleh data statistik Ernst & Young (2016) yang menyatakan bahwa aset perbankan syariah di Malaysia tumbuh sebesar 3% dari tahun 2010.

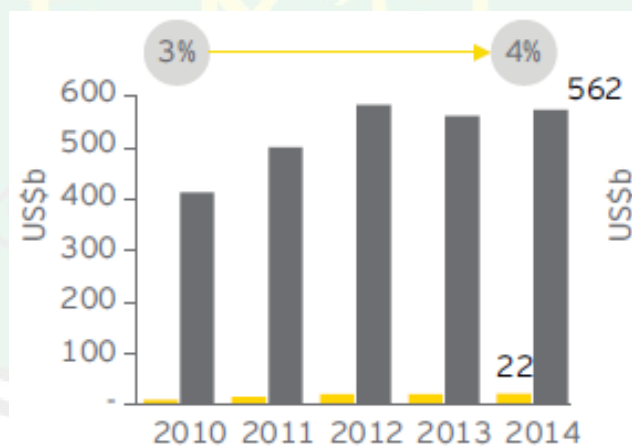
Gambar 1.2
Grafik Pertumbuhan Asset Perbankan Syariah di Malaysia



Sumber : Ernst & Young, 2016

Indonesia juga memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perbankan syari'ah secara internasional. Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Perkembangan perbankan syariah yang semakin meningkat tersebut terbukti dengan berdirinya usaha-usaha berbasis syariah, dimana data statistik OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) menunjukkan bahwa perbankan syariah pada akhir tahun 2016 ini terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) yang berjumlah 12 , Unit Usaha Syariah (UUS) yang berjumlah 22 dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berjumlah 166. Dengan jumlah tersebut asset perbankan syariah di Indonesia meningkat 1% dari tahun 2010 .

Gambar 1.3
Grafik Pertumbuhan Asset Perbankan Syariah di Indonesia



Sumber : Ernst & Young, 2016

Perkembangan Perbankan Syari'ah yang terus mengalami peningkatan harusnya diimbangi dengan kinerja bank syari'ah dalam mewujudkan kepercayaan *Stakeholder* atas dana yang diinvestasikan. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut maka dibutuhkan alat pengukuran kinerja pada perbankan syariah tersebut. Namun, pengukuran kinerja suatu perusahaan di dunia global,

termasuk perbankan syariah masih banyak yang menggunakan pengukuran rasio-rasio keuangan seperti, CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*), RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), EVA (*Economic value Added*) dan Profitabilitas.

Pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diadaptasi dari perbankan konvensional sebagaimana telah dilakukan oleh banyak peneliti belum mampu menunjukkan penilaian kinerja bank syariah sebenarnya sebagai subsistem ekonomi Islam yang bertujuan mewujudkan keadilan dan keseimbangan masyarakat sebagai perwujudan dari tujuan syariah (*maqasid syariah*). Sehingga kebanyakan perbankan syariah terkesan berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*) bukan berdasarkan tujuan sosial (Mohammed & Shahwan, 2013).

Apabila perbankan syariah hanya menggunakan pengukuran yang sama dengan perbankan konvensional untuk mengukur kinerjanya, akan terdapat nilai yang tidak sebanding dari penggunaan indikator kinerja perbankan konvensional dengan objek yang lebih luas yang terdapat pada perbankan syariah (Mohammed *et al*, 2008).

Ramadhani (2016) menyebutkan bahwa alat ukur konvensional tersebut memiliki banyak kelemahan. Pertama, dengan menjadikan rasio keuangan sebagai penentu utama dari kinerja suatu perusahaan membuat manajer bertindak secara jangka pendek dan mengabaikan rencana jangka panjang. Kedua, mengabaikan aspek pengukuran non-keuangan dan asset tetap akan

memberikan pandangan yang keliru terhadap manajer perusahaan pada masa sekarang bahkan hingga masa depan. Terakhir, kinerja keuangan hanya didasarkan pada kinerja masa lalu sehingga tidak mampu membawa perusahaan untuk mencapai rencana di periode berikutnya.

Penelitian-penelitian tersebut merupakan indikasi bahwa perbankan syariah tidak hanya dapat diukur melalui rasio keuangan, tetapi sebagai sebuah entitas bisnis islami yang juga dapat diukur dari sisi sejauh mana bank syariah menjalani nilai-nilai syariah dan sejauh mana tujuan-tujuan syariah dilaksanakan oleh perbankan syariah dengan baik (Afrinaldi, 2013).

Padahal, bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya berfokus pada tujuan komersil (*profit oriented*), tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat (*maslahah*). Kontribusi bank syariah untuk turut ikut serta dalam memberikan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu bentuk peranan bank syariah dalam melaksanakan fungsi sosialnya. Hal ini sangat berbeda dengan sistem keuangan konvensional yang memusatkan pada aspek transaksi dan ekonomi saja. Karakter yang dimiliki bank syariah memungkinkan pengukuran kinerja dari sisi lain yang khusus bagi bank syariah. Sehingga dapat diketahui kesesuaian kinerja perbankan syariah dengan tujuan syariah pada umumnya (*maqashid syariah*).

Dalam hal ini penilaian kinerja bank syariah dapat diukur menggunakan konsep *maqashid syariah*. Konsep tersebut merupakan salah satu upaya dalam mengimplementasikan pengukuran kinerja yang khas dan sesuai dengan *maqashid syariah* bagi perbankan syariah. Lebih lanjut, konsep *maqashid syariah* ini dikembangkan dari teori Abu Zahrah bahwa ada tiga tujuan konsep *maqasid syariah* secara lebih luas dan umum yaitu : *Tahdzib al-fard* (pendidikan individu), *Iqamah al-adl* (menegakan keadilan), dan *Jalb al-maslahah* (kebaikan). Ketiga tujuan tersebut sesuai dengan tujuan umum *maqashid syariah* yaitu “menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan”.

Sejauh ini, penelitian yang menguji keterkaitan antara kinerja keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip keuangan islam masih sangat terbatas. Terdapat beberapa alat ukur yang didasarkan dengan prinsip-prinsip syari’ah, diantaranya *Islamicity Disclosure Index* (IDI), *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP), dan *Maqasid Syariah Index* (MSI). Beberapa penelitian tentang pengukuran kinerja bank syariah menggunakan alat ukur tersebut diantaranya dilakukan oleh Hameed *et al.*, (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *Alternative Disclosure and Measures Performance for Islamic Bank’s* merumuskan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk bank syariah, melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*. indeks tersebut terdiri dari 2 variabel yaitu, *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Penelitian Hameed *et al.*, ini mengevaluasi kinerja Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain

islamic Bank (BIB), hasilnya BIB lebih memenuhi kriteria dari *Islamicity Indices* dibandingkan BIMB.

Selanjutnya Kupussamy *et al.*, (2010), juga merumuskan suatu indikator untuk menilai penerapan prinsip islam oleh bank syariah, yaitu SCnP (*Shariah Conformity and Profitability*) yang diujikan pada Bank Islam di Malaysia Bahrain, Kuwait, dan Jordania pada tahun 2010. SCnP digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank syariah sekaligus tingkat ketaatan pada prinsip syariah. Hasilnya, mayoritas bank di negara tersebut tercatat memiliki tingkat kesehatan keuangan dan kepatuhan syariah yang baik.

Pengembangan indeks maqasid syariah sebagai penilaian kinerja bank syariah telah dilakukan pengujian secara empiris oleh Mohammed *et al.*, (2008) “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*” yang menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan yang disebut *Maqasid Index* (MI), alat ukur tersebut digunakan untuk menilai kinerja 6 bank Islam di Malaysia, Bangladesh, Indonesia, Bahrain, Yordania, dan Sudan. Pengujian ini menghasilkan pencapaian rangking indeks maqashid bank Islam masing-masing negara dengan pencapaian nilai tertinggi indeks maqashid syariah diraih oleh sampel bank Islam Sudan. Dalam penelitian Roza (2015) mencoba mengukur kinerja kinerja perbankan syariah melalui aspek *maqashid shariah* dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil pengukuran kinerja yang sesuai dengan operasional bank syariah adalah dengan Indeks *Maqasid Syariah*.

Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *Maqashid Syariah Index (MSI)* dapat menjadi alternatif penting yang dapat mengukur seberapa baik kinerja perbankan berdasarkan pendekatan *maqashid syariah* yang diadopsi dari teori Abu Zahrah. Dengan menggunakan pendekatan *maqashid syariah* kinerja perbankan akan lebih terukur dengan benar dan tidak hanya dari aspek ekonomi namun mengukur kinerja perbankan terkait aspek lingkungan dan sosial.

Atas dasar latar belakang tersebut penelitian ini memiliki fokus untuk melakukan pengukuran kinerja perbankan syariah dengan menggunakan *Maqashid Syariah Index (MSI)*, kemudian melakukan perbandingan nilai indeks *maqashid syariah* dan tiga nilai tujuan syariah pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Perbandingan diantara kedua negara tersebut dirasa cukup penting mengingat kedua negara tersebut merupakan Negara serumpun dengan penduduk mayoritas muslim di Asia Tenggara dan memiliki peringkat yang tinggi dalam perkembangan perbankan syariah dunia. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“KOMPARASI KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA DENGAN PENDEKATAN MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI) (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2011-2015).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *Maqashid Syariah Index (MSI)* ?

2. Bagaimana kinerja perbankan syariah di Malaysia dengan pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI) ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah di Indonesia dengan Perbankan Syariah di Malaysia selama tahun 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengukur kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI).
2. Untuk mengukur kinerja perbankan syariah di Malaysia dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI).
3. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) dan membandingkan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah di Indonesia dan perbankan syariah di Malaysia selama tahun 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi bidang akademik dan kelimuan, penelitian ini dapat dijadikan salah satu literatur perbankan syariah dalam pengembangan pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan konsep *Maqashid Syariah*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank syariah, dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan alternatif pengukuran kinerja tambahan selain *CAMELS* dan menjadi indikator baru dalam menilai pencapaian tujuan berdasarkan hukum syariah yang lebih baik.
- b. Bagi masyarakat umum, dapat dijadikan ilmu pengetahuan baru sebagai pengguna maupun non pengguna layanan perbankan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya tentang pengukuran kinerja bank syariah yang didasarkan *maqashid syariah*. Mohammed *et al* (2008) dalam penelitiannya merumuskan sebuah pengukuran bagi perbankan syariah yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip *maqasid syariah*. Sampel bank syariah yang dihitung dengan metode ini berjumlah 6 bank syariah di berbagai belahan dunia. Hasil dari penelitian ini menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan yang disebut *Maqasid Index* (MI), pengujian ini menghasilkan pencapaian ranking indeks maqashid bank Islam masing-masing negara dengan pencapaian nilai tertinggi indeks maqashid syariah diraih oleh sampel bank Islam Sudan

Antonio *et al* (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Jordania. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SAW dan MADM (*Multiple Attribute Decision Making*). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Jordania, serta dapat disimpulkan dari pengukuran pertama menggunakan maqashid Indeks industri perbankan syariah di Indonesia yang diwakili oleh BMI (0,17839) dan BSM (0,16190) menunjukkan kinerja yang

lebih baik dibandingkan dengan perbankan Islam industri di Yordania, yaitu IIABJ (0,10295) dan JIB (0,08152).

Afrinaldi (2013) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisa kinerja perbankan syariah engan menggunakan pendekatan *sharia maqasid index* dan profitabilitas bank syariah. Objek penelitiannya adalah beberapa bank umum syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, bank Mega Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin pada periode 2009-2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengukuran kinerja *maqasid syariah* dapat dilakukan dengan pendekatan *Syariah Maqasid Index*. Hasil penelitian juga menunjukkan kinerja setiap bank syariah dalam diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan antara kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan *maqasid syariah* yang telah dilakukan oleh bank syariah.

Al Ghifari *dkk.,* (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perbankan syariah dengan pendekatan *maqasid indeks*. Objek penelitian terdiri dari empat bank syariah di Indonesia dan empat bank syariah di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja tertinggi dengan nilai 15,12%, selanjunya kinerja terendah terjadi di CIMB Islamic Bank dengan 7,02%.

Khisan (2015) dalam penelitiannya menganalisis kinerja bank syariah dari segi profitabilitas dan *maqashid syariah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah dapat ditinjau dari profitabilitas dan *maqasid syariah*. Pengukuran kinerja *maqasid syariah* dapat dilakukan dengan pendekatan model IMS. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kinerja setiap

bank syariah dalam suatu diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan *maqasid syariah* yang telah dilaksanakan atau dilakukan oleh bank syariah.

Penelitian mengenai Syariah Maqasid Indeks juga dilakukan oleh Sudrajat & Sodik (2016). Dalam penelitiannya sudrajat & sodiq melakukan pengukuran kinerja syariah bank komersial di Indonesia berdasarkan syariah maqashid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peringkat syariah bank umum sebagai berikut: 1) Bank Panin Syariah, 2) BCA Syariah, 3) Bank Muamalat, 4) Bukopin Syariah, 5) BRI Syariah, 6) BNI Syariah, 7) Bank Syariah Mandiri, 8) Maybank Syariah, 9) Bank Mega Syariah.

Ibrahim & Momin (2016) dalam penelitiannya meninjau kegagalan dan keberhasilan keuangan Islam dalam kaitannya dengan Maqasid al syari'ah, Ibrahim & Momin menyarankan beberapa langkah awal untuk mencapai tujuan tersebut dan akhirnya mengusulkan mekanisme untuk memantau kinerja keuangan Islam lembaga untuk mencapai tujuan sosial-ekonomi syariah di bidang keuangan Islam. Yaitu sebuah indeks yang lebih kuat diperlukan yang berhasil mempekerjakan Maqasid al syari'ah, khususnya mengukur kinerja dengan kontribusi mereka terhadap peredaran kekayaan, promosi mereka keadilan sosial-ekonomi dan fokus mereka pada pengembangan kapasitas dan pendidikan.

Dari penelitian terdahulu diatas maka dapat dibuat tabel 2.1 yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti / Tahun / Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mohammed <i>et al</i> (2008) The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework.	Pengukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep <i>maqasid syariah</i> .	Metode kuantitatif dengan menggunakan metode <i>Simple Additive Weighted</i> (SAW method)	Hasil dari penelitian ini menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan yang disebut <i>Maqasid Index</i> (MI), pengujian ini menghasilkan pencapaian ranking indeks maqashid bank Islam masing-masing negara dengan pencapaian nilai tertinggi indeks maqashid syariah diraih oleh sampel bank Islam Sudan.
2.	Antonio <i>et al</i> (2012) An Analysis of Islamic Banking Performance : <i>Maqashid Index</i> Implementation in Indonesia and Jordania	kinerja perbankan syariah dengan pendekatan <i>maqasid syariah</i>	Metode kuantitatif dengan pengukuran syariah maqasid index dan metode <i>Simple Additive Weighted</i> (SAW)	Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dari pengukuran pertama menggunakan maqashid Indeks yang industri perbankan syariah di Indonesia yang diwakili oleh BMI (0,17839) dan BSM (0,16190) menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan Islam industri di Yordania, yaitu IIABJ (0,10295) dan JIB (0,08152).
3.	Afrinaldi (2013) Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia ditinjau dari <i>maqasid syariah</i> : Pendekatan <i>Syariah Maqasid Indeks (SMI)</i> dan Profitabilitas bank Syariah	Kinerja perbankan syariah dengan pendekatan SMI dan profitabilitas.	Kuantitatif deskriptif dengan metode sekarang dan konsep SMI (<i>Syariah maqasid Index</i>)	Hasil peneliti menunjukkan bahwa pengukuran kinerja maqasid syariah dapat dilakukan dengan pendekatan model IMS. Hasil penelitian juga menunjukkan kinerja setiap bank syariah dalam diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan antara kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan maqasid syariah.
4.	Al Ghifari <i>dkk</i> , (2015) Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan	Kinerja perbankan syariah dengan pendekatan <i>maqasid indeks</i>	Metode kuantitatif dengan konsep <i>maqasid syariah</i> dan metode SAW (<i>Simpel</i>)	Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja tertinggi dengan nilai 15,12%. Selanjutnya kinerja terendah terjadi di CIMB Islamic Bank engan 7,02%.

	Maqashid Indeks		Additive Weighting)	
5.	Khisan (2015) Analisis Kinerja Perbankan Syariah Ditinjau dari Profitabilitas dan Maqashid Syariaah	Kinerja perbankan syariah dari aspek profitabilitas dan maqashid syariah	Pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan metode <i>Comparative Performance Index</i> (CPI) dan <i>Syariah Maqasid Index</i> (SMI)	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah dapat ditinjau dari profitabilitas dan <i>maqasid syariah</i> . Pengukuran kinerja <i>maqasid syariah</i> dapat dilakukan dengan pendekatan model IMS. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kinerja setiap bank syariah dalam suatu diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan <i>maqasid syariah</i> yang telah dilaksanakan atau dilakukan oleh bank syariah.
6.	Sudarajat & Sodik (2016) Analisis penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid Syari'ah	Pengukuran kinerja bank syariah dan maqashid syariah	Metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan syariah <i>maqasid</i> yang diadopsi dari konsep Abu Zahrah	Hasil penelitian menunjukkan peringkat syariah bank umum sebagai berikut: 1) Bank Panin Syariah, 2) BCA Syariah, 3) Bank Muamalat, 4) Bukopin Syariah, 5) BRI Syariah, 6) BNI Syariah, 7) Bank Syariah Mandiri, 8) Maybank Syariah, 9) Bank Mega Syariah.
7.	Ibrahim & Momin (2016) Towards Achieving A Maqasid Shari'ah Oriented Islamic Banking	Kinerja keuangan islam	Metode sekaran dan Simple AdditiveWeighting Method (SAW)	Hasil penelitian menyarankan beberapa langkah awal untuk mencapai tujuan tersebut dan akhirnya mengusulkan mekanisme untuk memantau kinerja keuangan Islam lembaga untuk mencapai tujuan sosial-ekonomi syariah di bidang keuangan Islam. Yaitu sebuah indeks yang lebih kuat diperlukan yang berhasil mempekerjakan Maqasid al syari'ah, khususnya mengukur kinerja dengan kontribusi mereka terhadap peredaran kekayaan, promosi mereka keadilan sosial-ekonomi dan fokus mereka pada pengembangan kapasitas dan pendidikan.

Sumber : Data diolah tahun 2017

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Peneliti / Tahun / Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mohammed <i>et al</i> (2008) The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework.	a. Pengukuran kinerja Perbankan syariah : <i>Maqasid Index</i> (MI) b. Sampel : Bank Syariah Indonesia dan Malaysia	a. Tahun penelitian : 2011 – 2015 b. Merangking hasil <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) c. Mengkomparasikan kinerja perbankan syariah berdasarkan nilai <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI)
2.	Antonio <i>et al</i> (2012) An Analysis of Islamic Banking Performance : <i>Maqashid Index</i> Implementation in Indonesia and Jordania	a. Pengukuran kinerja Perbankan syariah : <i>Maqasid Index</i> (MI) b. Sampel : Bank Syariah Indonesia.	a. Sampel : Bank Syariah Malaysia b. Tahun penelitian : 2011 - 2015 c. Merangking hasil <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) d. Mengkomparasikan kinerja perbankan syariah berdasarkan nilai <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI)
3.	Afrinaldi (2013) Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia ditinjau dari <i>maqasid syariah</i> : Pendekatan <i>Syariah Maqasid Indeks (SMI)</i> dan Profitabilitas bank Syariah	a. Pengukuran kinerja Perbankan syariah : <i>Index Maqashid Syariah</i> (IMS) b. Sampel : Bank Syariah Indonesia.	a. Sampel : Bank Syariah Malaysia b. Tahun penelitian : 2011 – 2015 c. Merangking hasil <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) d. Mengkomparasikan kinerja perbankan syariah berdasarkan nilai <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI)
4.	Al Ghifari <i>dkk</i> , (2015) Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan <i>Maqashid Indeks</i>	a. Pengukuran kinerja Perbankan syariah : <i>Maqasid Index</i> (MI) b. Sampel : Bank Syariah Indonesia dan Malaysia	a. Tahun penelitian : 2011 – 2015 b. Merangking hasil <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI)
5.	Khisan (2015) Analisis Kinerja Perbankan Syariah Ditinjau dari Profitabilitas dan <i>Maqashid Syariiah</i>	a. Pengukuran kinerja perbankan syariah : <i>Index Maqashid Syariah</i> (IMS) b. Sampel : Bank	a. Sampel : Bank Syariah Malaysia b. Tahun penelitian : 2010 – 2015 c. Merangking hasil

		Syariah Indonesia	<i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> d. Mengkomparasikan kinerja perbankan syariah berdasarkan nilai <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i>
6.	Sudarajat & Sodiq (2016) Analisis penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid Syari'ah	a. Pengukuran kinerja perbankan syariah : <i>Index Maqashid Syariah (IMS)</i> b. Sampel : Bank Syariah Indonesia	a. Sampel : Bank Syariah Malaysia b. Tahun penelitian : 2011 – 2015 c. Merangking hasil <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> d. Mengkomparasikan kinerja perbankan syariah berdasarkan nilai <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i>
7.	Ibrahim & Momin (2016) Towards Achieving A Maqasid Shari'ah Oriented Islamic Banking	a. Pengukuran kinerja perbankan syariah : <i>Index Maqashid Syariah (IMS)</i> b. Sampel : Bank Syariah Malaysia	a. Sampel : Bank Syariah Indonesia b. Tahun penelitian : 2011 – 2015 c. Merangking hasil <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> d. Mengkomparasikan kinerja perbankan syariah berdasarkan nilai <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i>

Sumber : data diolah, 2017

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Perbankan Syariah

2.2.1.1 Definisi Perbankan Syariah

Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena

dampak krisis moneter. Para bankir berfikir bahwa BMI, satu-satunya bank syariah di Indonesia, tahan terhadap krisis moneter. Pada tahun 1999, berdirilah bank syariah mandiri yang merupakan konversi dari bank susila bakti. Bank susila bakti adalah bank konvensional yang di beli oleh bank dagang negara, kemudian di konversi menjadi bank syariah mandiri, bank syariah kedua di Indonesia.

Pendirian Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi pertarungan bagi bankir syariah. Bila (BSM) menjadi pertarungan bagi bankir syariah. Bila BSM berhasil, maka bank syariah di Indonesia akan berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal, maka akan besar kemungkinan bank di Indonesia akan gagal. Hal ini disebabkan karena BSM merupakan Bank syariah yang didirikan oleh bank BUMN milik pemerintah. Ternyata BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah mandiri diikuti oleh pendirian oleh beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.

Bank Syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan Bank Konvensional. Bank Syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga di larang dalam semua bentuk transaksi. Bank Syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh oleh nasabah yang meminjam uang atau bunga yang di bayarkan kepada penyimpan dan di bank syariah.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dalam unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak

pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. (Ismail, 2011)

Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya ke pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau lainnya yang di sahkan oleh syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dana kepada yang di butuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang di peroleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah islam.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang di bayarkan kepaas nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan Bank. Perjanjian (akad) yang terapat di perbankan syariah harus tunduk kepada syarat dan rukun akad sebagaimana yang di atur dalam syariah islam.

Undang-undang perbankan syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala hal yang menyangkut tentang bank syariah dan unit dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya

terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (uus), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). (Ismail, 2011)

2.2.1.2 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah islam. Dalam menentukan imbalannya, baik imbalan yang diberikan maupun diterima, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan . Beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional antara lain :

Tabel 2.3
Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Karakteristik	Bank syariah	Bank konvensional
Investasi	Investasi hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang di biayai menguntungkan.
Jenis return yang diberikan	<i>Retrun</i> yang dibayar dan/atau yang diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	<i>Return</i> baik yang di bayar kepada nasabah penyimpan dana dan <i>return</i> yang di terima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.
Jenis akad / perjanjian	Perjanjian di buat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah islam.	Perjanjian menggunakan hukum positif
Orientasi pembiayaan	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah <i>ori-ented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan dari uang yang di pinjamkan
Hubungan nasabah	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitor
Dewan pengawas	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah. (DPS)	Dewan pengawas terdiri dari BI, Dependen, dan Komisaris
Cara penyelesaian sengketa	Penyelesaian sengketa, di uapayakan di selesaikan dengan cara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	Penyelrsaian sengketa melalui pengadilan negri setempat

Sumber : Ismail, 2011

2.2.1.3 Prinsip-prinsip Bank Syariah

Bank Islam adalah berdasarkan prinsip Islam dan tidak mengizinkan pembayaran dan penerimaan bunga tetapi pembagian keuntungan. Bank Islam punya tujuan yang sama persis dengan bank konvensional kecuali bank Islam dijalankan dibawah hukum islam. Karakteristik yang terkenal adalah keadilan dan kesamaan melalui pembagian keuntungan dan kerugian dan melarang bunga. Prinsip untuk bank Islam sebagai berikut (Rivai & Arifin, 2010) :

a. Melarang Bunga

Bunga secara keras dilarang oleh islam dan dipahami sebagai haram (tidak diijinkan). Islam melarang kaum muslim untuk menerima atau memberi bunga. Islam hanya mengizinkan satu jenis pinjaman dan itu adalah *Qardhul Hasan* (pinjaman yang murah hati) dimana peminjam tidak dikenakan bunga atau tambahan jumlah dari uang yang dipinjam.

b. Pembagian yang Seimbang

Riba dilarang dalam islam. Bank menyediakan dana untuk modal dengan wirausaha berbagai resiko dalam bisnis dan dalam pembagian keuntungan. Islam mendorong orang muslim untuk menanam uang merka dan menjadi partner dengan tujuan berbagi keuntungan dan risiko dalam bisnis meskipun posisinya sebagai kreditor. Konsep dari pembagian risiko dan hasil berbeda antara bank Islam dan bank konvensional, dimana peminjam harus membayar pokok pinjaman dengan bunga, tanpa memperhatikan untung atau rugi dari usaha.

c. Uang sebagai Modal Potensial

Dalam Islam, uang hanya alat pertukaran. Tidak ada nilai dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, seharusnya tidak diijinkan menilai tinggi terhadap uang melalui pembayaran bunga tetap, ketika menyimpan di bank atau ketika meminjamkan kepada seseorang. Uang diperlukan sebagai “modal potensial”. Akan menjadi modal riil hanya ketika uang digabung dengan sumberdaya yang lain yang bertanggungjawab untuk menjalankan aktivitas produktif.

d. Melarang *Gharar*

Sistem keuangan islam melarang penimbunan dan melarang transaksi yang memiliki karakteristik *gharar* (ketidakpastian yang tinggi) dan *masyir* (judi). Dibawah larangan ini, transaksi ekonomi yang dimasuki harus bebas dari ketidakpastian, risiko dan spekulasi. Dalam hukum bisnis, *gharar* berarti bank terlibat dalam pada bisnis yang dimana bank tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau pada transaksi yang sangat beresiko.

e. Kontrak yang Suci

Bank Islam memegang tanggung jawab kontrak dan berkewajiban untuk memberikan informasi secara utuh. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko asimetri informasi dan risiko moral. Pihak yang disebut dalam kontrak harus memiliki pengetahuan yang baik tentang produk yang dimaksud untuk dipertukarkan sebagai hasil dari interaksi mereka. Lebih jauh lagi, tiap pihak tidak bisa menentukan sebelumnya

jaminan keuntungan. Ini didasarkan prinsip “ketidaakpastian keuntungan”, dengan penafsiran yang ketat, tidak mengizinkan konsumen bertanggung jawab untuk membayar pokok pinjaman ditambah jumlah nilai inflasi. Dibalik larangan ini adalah untuk melindungi yang lemah dari spekulasi.

f. Kegiatan *Syariah* yang disetujui

Bank Islam mengambil dalam aktivitas bisnis yang tidak melanggar hukum syariah. Contoh, investasi pada bisnis yang berhubungan alkohol dan berjudi adalah sangat dilarang. Bank Islam diharapkan untuk membangun *Syariah Supervisory Board* terdiri dari hukum syariah yang bertindak sebagai auditor syariah yang independent dan penasihat untuk bank. Mereka bertanggungjawab untuk meyakinkan bahwa kegiatan dari bank Islam tidak bertentangan dengan etika islam.

2.2.1.4 Fungsi Utama Bank Syariah

Bank Syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kemasyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan Syariah (Ismail, 2011)

a. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dan dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*. *Al-wadiah*

adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dan pihak kedua (bank), dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam. *Al-mudharabah* merupakan akad antara pihak yang memiliki dana dan menginvestasikan dananya atau disebut juga dengan *shahibul maal* dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana disebut yang disebut juga dengan *mudharrib*, yang mana pihak *mudharrib* dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh *shahibul maal* untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam Islam.

Dalam menghimpun dana pihak ketiga, bank menawarkan produk titipan dan investasi antara lain ; giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*, serta investasi syariah lainnya yang diperkenalkan sesuai dengan operasional bank syariah.

b. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan kegiatan yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

Pembiayaan bank syariah di bagi menjadi beberapa jenis, antara lain :

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
Mudharabah merupakan kontrak antara dua pihak atau lebih yang mana satu pihak sebagai *shahibul maal* dan yang lain sebagai *mudharib*. *Musyarakah* merupakan kontrak dua pihak atau lebih yang mana semua pihak merupakan partner dan mengikutsertakan modal dalam usaha yang di jalankan.
 - 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah *muntahiya bittamli*.
 - 3) Transaksi dalam bentuk piutang *murabahah*. Salam dan *istishna*.
 - 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
 - 5) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa.
- c. Pelayanan bank

Bank syariah, disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan perbankan syariah ini di berikan dalam rangka memnuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis pelayanan yang di berikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, letter of kredit, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.

Aktivitas pelayanan jasa, merupakan merupakan aktivitas yang di harapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank

yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Harapan nasabah dalam pelayanan bank ialah kecepatab dan keakuratannya. Bank syariah berlomba-lomba berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. Dengan pelayanan jasa, bank syariah mendapat imbalan berupa *fee* yang di sebut *fee based income*.

2.2.2 Pengukuran Kinerja

Sebagaimana layaknya suatu perusahaan yang setiap saat atau secara berkala perlu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan tersebut, demikian pula halnya dengan bank yang selain untuk kepentingan manajemen, pemilik ataupun pemerintah (melalui bank Indonesia) sebagai upaya untuk mengetahui kondisi usaha saat ini sekaligus untuk memudahkan dalam menentukan kebijakan bisnisnya di masa yang akan datang (Machmud & Rukmana, 2010). Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga sistem penilaian kesehatan bank senantiasa disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang (Rivai *et al*, 2007).

Pengukuran kinerja adalah satu bagian dari sistem pengendalian manajemen yang termasuk didalamnya yaitu keputusan perencanaan, penilaian kinerja dan operasional karyawan (Antonio *et al*, 2012). Pengukuran kinerja pada Bank Syariah kebanyakan menggunakan pengukuran yang disamakan dengan

Bank Konvensional yaitu dengan menghitung rasio CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*). Apabila kita kembalikan kepada konsep tujuan perbankan syariah, seharusnya pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah lebih spesifik dan diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai berdasarkan syariah (Imansari. 2015). Dalam perspektif islam pengukuran kinerja telah dijelaskan dalam Al-Qur'an :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Qs. At-Taubah; 105)

Menurut tafsir *Quraish Shihab* : Katakan kepada manusia, wahai Rasulullah, "Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang Mukmin akan melihatnya. Mereka akan menimbanginya dengan timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu. Kemudian setelah mati, kalian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin kalian, lalu mengganjar dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah Dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu. (www.tafsirq.com)

Dalam islam, seseorang diharapkan dapat melaksanakan kinerjanya dengan baik. Sebagaimana dalam hadits berikut :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ اخِرٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنْ لَوْ تَفَتَّحَ عَمَلُ الشَّيْطَانِ

Artinya : “Nabi SAW bersabda: Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai dari pada mukmin yang lemah dan dalam segala hal selalu mengerjakan yang terbaik, raihlah apa yang dapat memberi manfaat bagimu, dan mintalah pertolongan pada Allah, jangan lemah ! kalau engkau tertimpa sesuatu maka jangan berkata “Kalau aku berbuat begini dan begitu.” Tetapi katakanlah “Allah SWT telah menentukan dan menghendaki aku.” Berandai-andai itu adalah perbuatan syaitan” (HR. Muslim; 4816)

2.2.3 Maqashid Syariah

Secara etimologi *maqashid al-syari'ah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqshud* yang berarti kesengajaan, atau tujuan. Adapun *syari'ah* artinya jalan menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan. Dengan demikian, *maqashid al-syari'ah* dapat diartikan sebagai tujuan Allah sebagai *shari'* dalam menetapkan hukum yang terintegrasi terhadap hambanya. Inti dari *maqashid al-syari'ah* adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan atau menarik manfaat (*maslahah*). (Fauziah & Riyadi, 2014)

Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi kerusakan di dunia dan akhirat, para ahli *usul fikh* meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan. (Djamil dalam Fauziah & Riyadi, 2014). Untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang kelima hal tersebut, Al-Syatibhi membagi *maqashid syariah* menjadi *dlaruriyah*, *hajiyah*, dan *tahsiniyah*.

a. Dlaruriyah

Dlaruriyah adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dlaruriyah* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat

juga akan hilang. Dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. Selanjutnya, *dlaruriyah* terbagi menjadi lima poin yang biasa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah*, yaitu: (1) penjagaan terhadap agama (*Hifz al-Din*), (2) penjagaan terhadap jiwa (*Hifz al-Nafs*), (3) penjagaan terhadap akal (*Hifz al-Aql*), (4) penjagaan terhadap keturunan (*Hifz al-Nasl* dan (5) penjagaan terhadap harta benda (*Hifz al-Mal*). Apabila kelima hal diatas dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat, atau dalam ekonomi islam biasa dikenal dengan *falah*.

b. *Hajiyah*

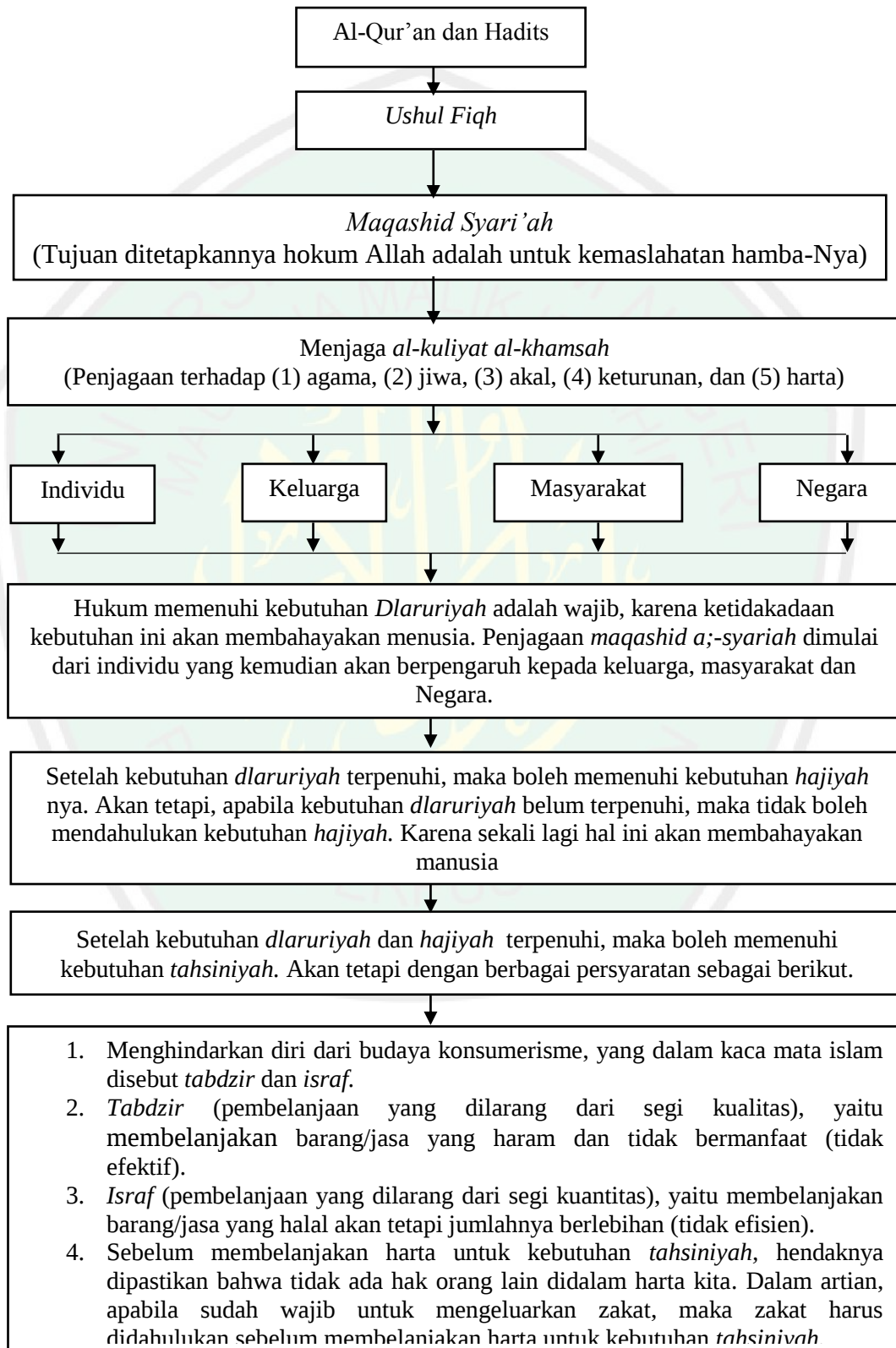
Sementara itu, tahapan kedua dari *maqashid al-syari'ah* adalah *hajiyah* yang didefinisikan sebagai “hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada.”

c. *Tahsiniyah*

Tahapan terakhir *maqashid al-syariah* adalah *tahsininiyah*, yang pengertiannya adalah “melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat”.

Untuk lebih jelas lagi bagaimana aplikasi *maqashid al-syariah* dalam ekonomi islam, lihat gambar dibawah ini :

Gambar 2.1
Kesejahteraan dalam Perspektif *Maqashid Syariah*



Adapun kemaslahatan yang hakiki menurut Abu Zahrah dikembalikan kepada lima hal, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Namun, Abu Zahrah mengelompokan tujuan-tujuan syariah, yang meliputi (Fauziyah & Riyadi, 2014) :

a. *Tahdhib al-Fard* (mendidik individu)

membersihkan individu agar menjadi sumber kebajikan bagi kelompok dan masyarakatnya, yaitu dengan tidak menjadi sumber kejahatan bagi mereka. Hal ini bisa diupayakan dengan melakukan ibadah.

b. *Iqamah al-Adl* (menegakkan keadilan)

Menegakkan keadilan dalam masyarakat Islam, baik internal antara mereka maupun keadilan eksternal antara mereka dan umat-umat yang lain. Dalam Islam, keadilan merupakan tujuan paling tinggi. Ia meliputi wilayah yang beragam, baik dalam hukum, peradilan, pembuktian, muamalah, maupun keadilan sosial yang memiliki lingkup yang luas. Menurutnya keadilan bisa terwujud apabila cinta kasih dan nilai-nilai yang luhur telah menguasai masyarakat.

c. *Jalb al-Maslahah* (mencapai kesejahteraan)

Mewujudkan kemaslahatan dalam semua aspek hukum. Semua ketentuan hukum yang telah disyariatkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah pastilah mengandung muatan kemaslahatan hakiki. Meskipun muatan kemaslahatan tersebut tidak nampak dihadapan orang-orang yang terbuati oleh hawa nafsu. Karena kemaslahatan yang dikehendaki Islam bukanlah hawa nafsu, akan tetapi kemaslahatan hakiki yang umum.

2.2.4 Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan *Maqashid Syariah*

Syariah Maqasid Index merupakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang dirumuskan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah Md Taib (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*”. Mohammed *et al*, menggunakan 3 variabel atau tujuan dalam pengukuran kinerja perbankan syariah yang diadopsi dari teori *maqashid syariah* oleh Abu Zahrah. Ketiga tujuan tersebut diantaranya *tahdzib al-fard* (mendidik individu), *iqamah al-adl* (menegakkan keadilan), dan *maslahah* (kesejahteraan).

Tujuan pertama yaitu pendidikan individu menyatakan bahwa kinerja perbankan dinilai dari bagaimana perbankan syariah mampu merancang program pendidikan dan pelatihan baik bagi karyawan dengan nilai-nilai moral, sehingga terdapat peningkatan pada kemampuan dan keahlian para karyawan. Tujuan yang kedua yaitu keadilan, penilaian kinerja yang kedua ini didasarkan pada tujuan perbankan syariah untuk dapat memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan usaha yang tercakup dalam produk, serta memastikan bahwa seluruh aktivitas perbankan syariah merupakan *free interest*. Tujuan ketiga yaitu pencapaian kesejahteraan yaitu perbankan syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Imansari, 2015).

Ketiga tujuan diatas oleh Mohammed *et al*, (2008) diturunkan menjadi beberapa indikator pengukuran dengan menggunakan metode operasionalisasi

sekarang. Hal ini agar ketiga tujuan syariah diatas dapat secara operasional diukur dan ditentukan nilainya.

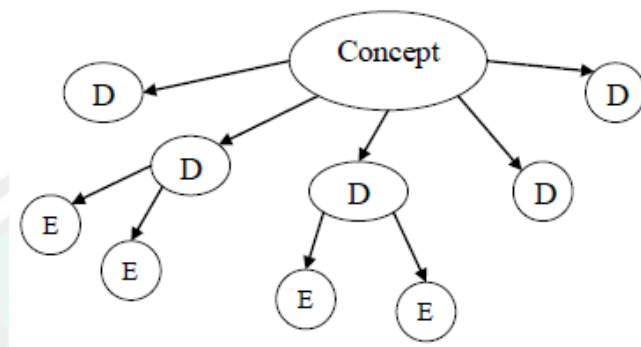
2.2.5 Metode Operasionalisasi Sekaran

Untuk dapat mengoperasionalkan, atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep. Hal tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam elemen yang dapat diamati dan diukur sehingga menghasilkan suatu indeks pengukuran konsep pengukuran konsep. Mendefinisikan sebuah konsep secara operasional meliputi serangkaian tahap.

Mohammed *et al*, (2008) menjelaskan bahwa Metode Sekaran merupakan gagasan atau disebut dengan konsep abstrak (C) kemudian diturunkan ke dalam perilaku karakteristik yang diamati disebut sebagai dimensi (D). Dimensi yang kemudian lebih lanjut dipecah menjadi perilaku terukur yang disebut sebagai elemen (E). Dia mencontohkan haus sebagai sebuah konsep. Perilaku orang haus adalah minum banyak cairan (Dimensi). Tingkat haus dapat diukur dengan jumlah gelas diminum oleh setiap individu haus (Element). Model Sekaran dapat digambarkan sebagai berikut di mana D menunjukkan Dimensi dan E adalah Element.

Model operasionalisasi sekaran ditunjukkan oleh ilustrasi berikut ini dimana D adalah Dimensi dan E adalah Elemen (Sekaran, 2006) :

Gambar 2.2
Metode Operasionalisasi Sekaran



Melalui metode operasionalisasi sekaran, ketiga tujuan konsep *maqasid syariah* yang diadopsi dari Abu Zahrah diterjemahkan ke dalam dimensi lalu diklasifikasikan menjadi beberapa elemen. Ketiga tujuan tersebut dapat ditransformasikan ke dalam 9 dimensi dan 10 elemen. Kesepuluh elemen kemudian ditransformasikan ke dalam rasio kinerja.

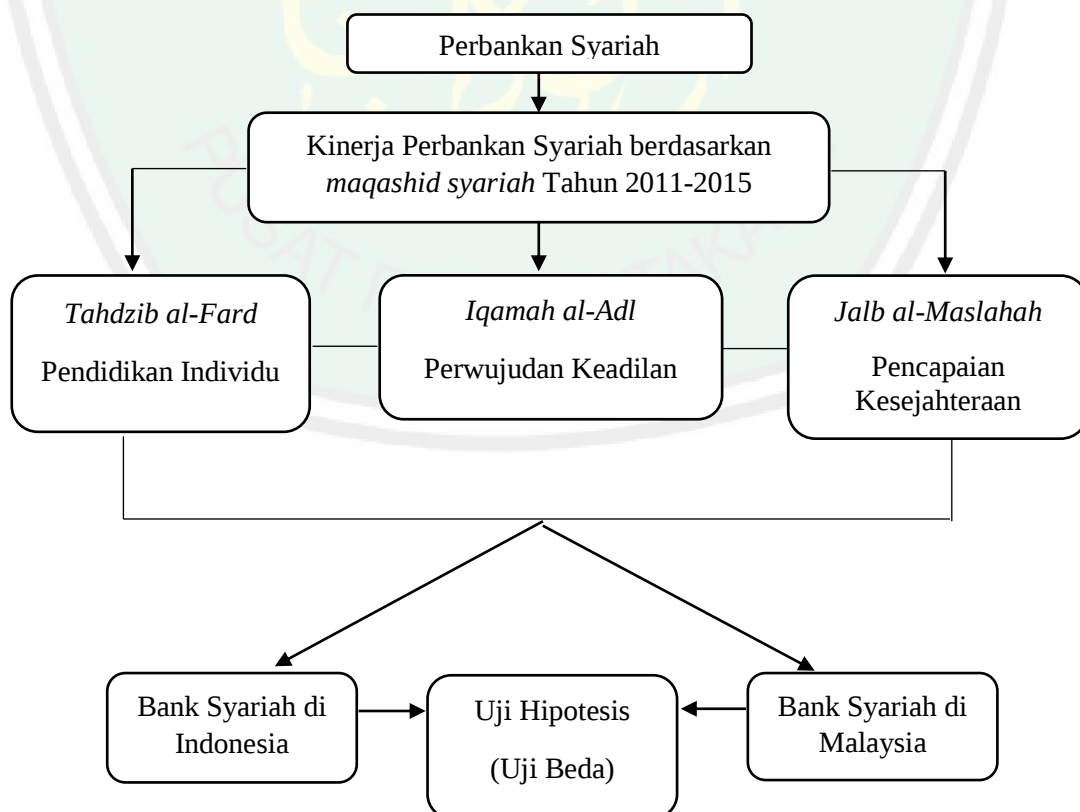
2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang dijabarkan diatas, peneliti mencoba merumuskan kerangka dari penelitian yang menggambarkan perbandingan rata-rata kinerja perbankan syariah di Indonesia dan rata-rata kinerja perbankan syariah di Malaysia berdasarkan teori *maqashid syariah* yang diadopsi dari Abu Zahrah. Kerangka teori dibawah ini menggambarkan konsep pengukuran kinerja perbankan syariah yang diturunkan dari teori *maqashid syariah* menggunakan metode operasionalisasi sekaran. Berdasarkan teori *maqashid syariah*, tujuan perbankan syariah dijabarkan menjadi tiga tujuan yaitu : *Tahdzib al-Fard* (pendidikan individu), *Iqamah al-Adl* (mewujudkan keadilan) dan *Jalb al-Maslahah* (pencapaian kesejahteraan). Ketiga tujuan tersebut kemudian

diturunkan menjadi dimensi dan diturunkan lagi menjadi elemen-elemen yang dapat diukur lewat rasio kinerja sehingga dapat mempresentasikan seberapa besar tujuan perbankan syariah berdasarkan teori *maqashid syariah*.

Peneliti akan menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai MSI (*Maqashid Syariah Index*) antara perbankan syariah di Indonesia dan perbankan syariah di Malaysia menggunakan alat statistik uji beda (*Independent Sample T-test*). Untuk itu, pemikiran teoritis dalam penelitian kali ini akan dikemukakan dalam alur penelitian yang berfungsi sebagai acuan pola pikir dan landasan atau kerangka konseptual dalam penelitian ini. Alur tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2.3
Kerangka Konseptual



2.4 Perumusan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *maqashid syariah index*. Penelitian ini menggunakan *maqashid syariah index* untuk mengukur bagaimana selama ini bank syariah melaksanakan tujuan-tujuan syariah dalam menjalankan operasionalnya yang berkaitan dengan *tahzibul fard* (pendidikan), *iqama al adl* (menegakkan keadilan), *al maslahah* (kemaslahatan) sebagaimana yang telah dibahas pada bab sebelumnya berdasarkan konsep Abu Zahrah.

Pengukuran kinerja diantara kedua negara tersebut dirasa cukup penting mengingat kedua negara tersebut merupakan Negara serumpun dengan penduduk mayoritas muslim di Asia Tenggara dan memiliki peringkat yang tinggi dalam perkembangan perbankan syariah dunia. Selain itu, diantara negara-negara yang tergabung ke dalam anggota ASEAN, Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang paling banyak memiliki bank Islam. (Ramadhani & Meutia, 2016)

Namun sebagai dua Negara yang sedang sama-sama tumbuh, perbankan syariah di kedua Negara memiliki karakteristik yang berbeda misalnya dalam interpretasi mazhab yang dianut oleh kedua Negara (Ascarya dalam Imansari, 2015). Hal ini akan berimplikasi pada dominasi akad dan produk yang terdapat pada perbankan syariah di kedua Negara. Perbedaan ini juga akan mempengaruhi nilai MSI secara keseluruhan dan secara khusus akan mempengaruhi nilai tujuan kedua yaitu perwujudan keadilan (Imansari, 2015). Oleh karena itu, hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia tahun 2011-2015

H_1 : Terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia tahun 2011-2015



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Pada penelitian ini proses analisis data yang dikerjakan pada umumnya ditujukan untuk menggambarkan kejadian-kejadian, ataupun hubungan variabel yang diamati saja. Studi deskriptif pada dasarnya tidaklah memerlukan pengujian lebih lanjut. Metode kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode angka indeks (*index number*). Metode angka indeks berguna bila kita ingin mengetahui perkembangan keadaan secara makro, atau menyeluruh dari variabel atau kejadian yang kita amati. Alat ini relatif banyak dipakai oleh para praktisi dan ahli ekonomi guna menggambarkan keadaan perkembangan perekonomian. (Teguh 2014, 26)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perbankan syariah yang berbentuk bank umum syariah yang berada di Indonesia dan Malaysia, peneliti mengambil data penelitian yang dipublikasikan di website masing-masing perbankan syariah.

3.3 Populasi & Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah bank syariah yang berada di Indonesia dengan jumlah sebesar 12 dan bank syariah yang berada di Malaysia dengan jumlah sebesar 16.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti atau digeneralisasi terhadap populasi. (Suryani & Hendryadi, 2015).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*), yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

Adapun proses pengambilan sampel bank yang dapat memenuhi kriteria disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Indonesia	Malaysia
1.	Bank Umum Syariah yang berada di masing-masing negara	12	16
1.	Bank Umum Syariah yang beroperasi dari tahun 2011-2015	11	16
2.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut dari tahun 2011-2015	11	15
	Jumlah Sampel	11	15

Sumber : Data diolah tahun 2017

Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut diperoleh bank syariah yang menjadi objek penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BRI Syariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. BCA Syariah
11.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Data diolah tahun 2017

Tabel 3.3
Bank Umum Syariah di Malaysia

No.	Nama Bank
1.	Affin Islamic Bank Berhad
2.	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad
3.	Alliance Islamic Bank Berhad
4.	AmBank Islamic Berhad
5.	Asian Finance Bank Berhad
6.	Bank Islam Malaysia Berhad
7.	Bank Muamalat Malaysia Berhad
8.	CIMB Islamic Bank Berhad
9.	HSBC Amanah Malaysia Berhad
10.	Hong Leong Islamic Bank Berhad
11.	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad
12.	Maybank Islamic Berhad
13.	OCBC Al-Amin Bank Berhad
14.	RHB Islamic Bank Berhad
15.	Standard Chartered Saadiq Berhad

Sumber : Data diolah tahun 2017

Adapun bank umum syariah yang tidak memenuhi kriteria diatas adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah untuk bank umum syariah yang berada di Indonesia, BTPN Syariah tidak memenuhi kriteria dikarenakan

BTPN Syariah baru resmi berbentuk BUS pada Mei 2014. Kemudian untuk bank umum syariah yang berada di Malaysia yang tidak memenuhi kriteria diatas adalah Public Islamic Bank Berhad (PIBB), PIBB tidak memenuhi kriteria dikarenakan PIBB tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-berturut selama periode penelitian. Sehingga dua bank umum syariah tersebut dikecualikan dari objek penelitian

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Suryani & Hendryadi, 2015). Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data sekunder tersebut adalah sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literatur, buku, referensi, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek pembahasan sebagai bahan analisis yang dicari pada perpustakaan. Mengumpulkan, memilih, memahami dengan cara membaca penelitian terdahulu yaitu Jurnal, Skripsi, Paper dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik ini merupakan cara untuk memperoleh data langsung di tempat penelitian yang diperoleh melalui buku-buku, peraturan-peraturan, laporan relevan yang ada pada objek penelitian. Data yang diperoleh biasanya berupa data sekunder (Supriyanto 2009, 137). Dalam hal ini, dokumentasi yang dikumpulkan peneliti berupa laporan tahunan bank umum syariah yang menjadi objek penelitian selama periode 2011-2015.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis dengan pendekatan *Maqashid Syariah*, *Metode Operasionalisasi Sekaran* dan *Simple Additive Weighting Method* (SAW)

3.7.1 *Maqashid Syariah*

Metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh Mohammed *et al*, (2008) dalam bentuk *Maqasid Syariah Index (MSI)* yang diadopsi dari Abu Zahrah dalam konsep *maqasid syariah*.

3.7.2 Metode Operasionalisasi Sekaran

Dengan menggunakan metode operasionalisasi Sekaran tersebut, konsep *maqashid syariah* yang diadopsi dari Abu Zahrah diterjemahkan oleh Mohammed *et al*, (2008) ke dalam dimensi atau karakteristik dan akhirnya menjadi elemen yang dapat diukur sebagaimana ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 3.4
Model Pengukuran Kinerja Maqasid Syariah

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber
1. Mendidik Individu	D1 (meningkatkan pengetahuan)	E1 (hibah pendidikan)	R1 (hibah pendidikan/total biaya)	Laporan tahunan
		E2 (penelitian)	R2 (biaya penelitian/ total biaya)	Laporan tahunan
	D2 (menambah dan meningkatkan kemampuan baru)	E3 (pelatihan)	R3 (biaya pelatihan/total biaya)	Laporan tahunan
	D3 (menciptakan kesadaran masyarakat akan adanya perbankan syariah)	E4 (publisitas)	R4 (biaya publisitas/total biaya)	Laporan tahunan
2. Mewujudkan Keadilan	D4 (kontrak yang adil)	E5 (pengembalian yang adil)	R5 (laba/total biaya)	Laporan tahunan
	D5 (produk dan layanan terjangkau)	E6 (biaya yang terjangkau)	R6 (piutang tak tertagih/total investasi)	Laporan tahunan
	D6 (penghapusan ketidakadilan)	E7 (produk bank non bunga)	R7 (pendapatan non bunga/total pendapatan)	Laporan tahunan
3. Kepentingan Masyarakat	D7 (profitabilitas)	E8 (rasio laba)	R8 (laba bersih/total aktiva)	Laporan tahunan
	D8 (pendistribusian kekayaan & laba)	E9 (pendapatan operasional)	R9 (zakat/laba bersih)	Laporan tahunan
	D9 (investasi pada sektor riil yang vital)	E10 (rasio investasi pada sektor riil)	R10 (penyaluran untuk investasi/total penyaluran)	Laporan tahunan

Sumber : Mohammed *et al*, 2008

3.7.3 Verifikasi dan Pembobotan Model Pengukuran Kinerja Maqasid Syariah

Untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari pengukuran diatas, maka dilakukan verifikasi dari model dan pembobotan pada setiap konsep dan elemen pengukuran melalui wawancara dengan 16 pakar syariah di Asia dan Timur Tengah (pembobotan tersebut berdasarkan penelitian dari Mohammed *et al*) sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Bobot Rata-rata Tujuan dan Elemen Pengukuran Maqasid Syariah

Tujuan	Rata-rata Pembobotan	Unsur-Unsur	Rata-rata Pembobotan
1. Pendidikan	30	E1. Hibah Pendidikan/donasi	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publisitas	23
		Total	100
2. Keadilan	41	E5. Pengembalian yang Adil	30
		E6. Harga Produk Terjangkau	32
		E7. Produk Non Bunga	38
		Total	100
3. Kesejahteraan	29	E8. Rasio Laba Bersih	33
		E9. Transfer Pendapatan	30
		E10. Rasio Investasi ke Sektor Riil	37
Total	100	Total	100

Sumber : Mohammed *et al*, 2008

3.7.4 Tahapan Pengukuran Kinerja Maqasid Syariah

Dalam penelitian Afrinaldi (2013) mengungkapkan bahwa terdapat tiga tahap yang akan dilakukan untuk mengukur kinerja *maqasid syariah* bank syariah, yaitu :

1. Menilai setiap rasio kinerja *maqasid syariah* yang terdiri dari 10 rasio kinerja yaitu :
 - a. *Education Grant/Total Income (R11)*

- b. *Research Expense/Total Expense (R21)*
 - c. *Training Expense/Total Expense (R31)*
 - d. *Publicity Expense/Total Expense (R41)*
 - e. *Profit Equalization Reserves (PER) / Net Or Investment Income (R12)*
 - f. *Mudharabah And Musyarakah Modes/Total Investment Mode (R22)*
 - g. *Interest Free Income/Total Income (R32)*
 - h. *Net Income/Total Asset (R13)*
 - i. *Zakah Paid/Net Asset (R23)*
 - j. *Investment In Real Econoic Sectors/Total Investment (R33)*
2. Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK)

Proses menentukan peringkat dari setiap bank syariah dilakukan melalui Indikator Kinerja (IK) setiap bank syariah. Proses tersebut menggunakan *Simple Additive Weighting Method (SAW)* dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat (*weighting, aggregating and ranking processes*). SAW merupakan metode *multiple Attribute Decision Making (MADM)* yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengambil keputusan (*decision maker*) mengidentifikasi setiap nilai atribut dan nilai intraatribut. Dalam penelitian ini yang menjadi atribut adalah tiga tujuan *maqasid syariah* dan intra-atribut adalah 10 elemen dan 10 indikator kinerja (rasio) sebagaimana pada tabel sebelumnya (tabel 3.4)

- b. Para pembuat keputusan menentukan bobot setiap atribut dan intra atribut. Bobot dari 3 tujuan *maqasid syariah* dan 10 elemen (intra-atribut) telah diberikan bobot oleh pakar syariah sebagaimana pada tabel 3.5 diatas. Evaluasi dari 10 rasio kinerja diperoleh dari laporan tahunan bank syariah yang menjadi objek penelitian periode 2011-2015
- c. Kemudian akan diperoleh skor total untuk setiap bank dengan cara mengalikan setiap rasio skala setiap atribut. Secara sistematis, proses menentukan indikator kinerja dan tingkat *sharia maqasid index* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Tahdzib al-fard* (Mendidik Individu) = Tujuan 1 (T1)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 1 sebagai berikut :

$$IK (T1) = W_{11} \times E_{11} \times R_{11} + W_{11} \times E_{21} \times R_{21} + W_{11} \times E_{31} \times R_{31} + W_{11} \times E_{41} \times R_{41}$$

Atau;

$$W_{11} (E_{11} \times R_{11} + E_{21} \times R_{21} + E_{31} \times R_{31} + E_{41} \times R_{41}) \quad (1)$$

Dimana :

T1 = Tujuan pertama dari *maqasid syariah* (*Tahdzib al-Fardi*)

W_{11} = Bobot rata-rata untuk tujuan pertama (*Tahzib al Fardi*)

E_{11} = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1 (*E1.Education Grant*)

E_{21} = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (*E2.Research*)

E_{31} = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1 (*E3.Training*)

E_{41} = Bobot rata-rata untuk elemen ke empat tujuan 1
(E4.Publicity)

R_{11} = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 1

R_{21} = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 1

R_{31} = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan 1

R_{41} = Rasio kinerja untuk elemen ke empat tujuan 1

Sehingga, $IK(T1) = IK_{11} + IK_{21} + IK_{31} + IK_{41}$ (2)

Dimana,

$$IK_{11} = W_{11} \times E_{11} \times R_{11} \quad (3)$$

$$IK_{21} = W_{11} \times E_{21} \times R_{21} \quad (4)$$

$$IK_{31} = W_{11} \times E_{31} \times R_{31} \quad (5)$$

$$IK_{41} = W_{11} \times E_{41} \times R_{41} \quad (6)$$

2) *Iqamah al-Adl* (Menegakkan keadilan) = Tujuan 2 (T2)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 2 sebagai berikut :

$$IK(T2) = W_{22} \times E_{12} \times R_{12} + W_{22} \times E_{22} \times R_{32} + W_{22} \times E_{32} \times R_{32}$$

$$\text{atau; } W_{22} (E_{12} \times R_{12} + E_{22} \times R_{32} + E_{32} \times R_{32}) \quad (7)$$

$$\text{Sehingga, } IK(T2) = IK_{12} + IK_{22} + IK_{32} \quad (8)$$

Dimana,

$$IK_{12} = W_{22} \times E_{12} \times R_{12} \quad (9)$$

$$IK_{21} = W_{22} \times E_{22} \times R_{32} \quad (10)$$

$$IK_{31} = W_{22} \times E_{32} \times R_{32} \quad (11)$$

3) *Jalb al-Maslahah* (Kesejahteraan) = Tujuan 3 (T3)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 3 sebagai berikut:

$$IK(T3) = W_{33} \times E_{13} \times R_{13} + W_{33} \times E_{23} \times R_{23} + W_{33} \times E_{33} \times R_{33}$$

$$\text{atau; } W_{33} (E_{13} \times R_{13} + E_{23} \times R_{23} + E_{33} \times R_{33}) \quad (12)$$

$$\text{Sehingga, } IK(T2) = IK_{13} + IK_{23} + IK_{33} \quad (13)$$

Dimana,

$$IK12 = W_{33} \times E_{13} \times R_{13} \quad (14)$$

$$IK21 = W_{33} \times E_{23} \times R_{23} \quad (15)$$

$$IK31 = W_{33} \times E_{33} \times R_{33} \quad (16)$$

3. Menentukan *Maqasid Syariah Index* (MSI) setiap bank syariah

Maqasid Sharia Index (MSI) untuk setiap bank syariah merupakan total semua kinerja indikator dari 3 tujuan *maqasid syariah*. Sehingga SMI setiap bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IMS = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3) \quad (17)$$

Dengan kata lain SMI untuk setiap bank syariah adalah jumlah total indikator kinerja *maqasid syariah* tujuan 1, tujuan 2, dan tujuan 3.

3.8 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa pengujian data untuk menguji dan mengolah data yang akan dianalisis. Pengujian yang akan dilakukan adalah menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 16.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Pengertian analisis deskriptif adalah suatu cara menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki yakni dengan cara menata data tersebut sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat dipahami tentang karakteristik

data, dijelaskan dan berguna untuk keperluan selanjutnya. Jadi dalam hal ini terdapat aktivitas atau proses pengumpulan data, dan pengolahan data berdasarkan tujuannya.

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menganalisa statistik deskriptif dari data yang telah diolah. Ghazali (2005) menjelaskan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.8.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji statistik langkah awal yang harus dilakukan adalah screening terhadap data yang akan diolah. Salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik adalah asumsi multivariate normality (Ghazali, 2005). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti telah berdistribusi normal ataukah tidak. Apabila data telah terdistribusi normal maka layak untuk diolah selanjutnya untuk di uji bedakan.

Dalam hal ini digunakan alat analisis statistik SPSS Kolmogrov-Smirnov.

Penentuan normal atau tidaknya data adalah sebagai berikut :

- a. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga data berdistribusi normal.
- b. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga data berdistribusi tidak normal.

3.8.3 Uji Beda

Variabel digunakan dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan pengujian parametrik yaitu *independent sample t-test*. Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda *t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Tujuan dari dilakukannya uji beda *t-test* adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan antara satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2005).

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan formulasi hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia tahun 2011-2015

H_1 : Terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia tahun 2011-2015

b. Kemudian menentukan taraf signifikansi yakni 5% (0,05). Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia tahun 2011-2015. Dan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_1 yang diterima yaitu terdapat terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia tahun 2011-2015.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1.1 Perbankan Syariah di Indonesia

Perkembangan industri perbankan syariah secara global maupun domestik diyakini akan terus mengalami perkembangan. Dibawah ini merupakan gambar perkembangan perbankan syariah di lihat dari segi kelembagaan, jaringan, aset, dan pangsa pasar :

Tabel 4.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

	2009	2010	2011	2012	2013	2014*
Kelembagaan	6 BUS, 25 UUS	11 BUS, 23 UUS	11 BUS, 24 UUS	11 BUS, 24 UUS	11 BUS, 23 UUS	11 BUS, 23 UUS
Jaringan	2,870	2,754	3,014	3,539	3,855	3,831
Aset (IDR tn)	66.1	97.5	145.5	195	242.3	244.2
Pangsa Pasar (%)	2.61	3.24	3.98	4.58	4.89	4.95

Sumber : Islamic Finance Outlook, 2015

Semakin meningkatnya jumlah bank syariah di Indonesia, dimana terdapat 11 BUS dan 23 UUS pada tahun 2013 dan bahkan di pertengahan 2014 terdapat perubahan komposisi dimana adanya BTPN Syariah yang melakukan spin off sehingga jumlah BUS menjadi 12 dan jumlah UUS menjadi 22, peraturan Bank Indonesia pun terus bertambah setiap tahunnya sebagai respon dan dengan melihat risiko yang akan timbul dari cepatnya pertumbuhan bank syariah tersebut.

Presiden Direktur Karim Business Consulting Adiwarmanto A Karim menuturkan, terdapat beberapa peristiwa yang akan mewarnai industri perbankan syariah Indonesia pada 2017. Diantaranya adalah banyaknya bank syariah yang

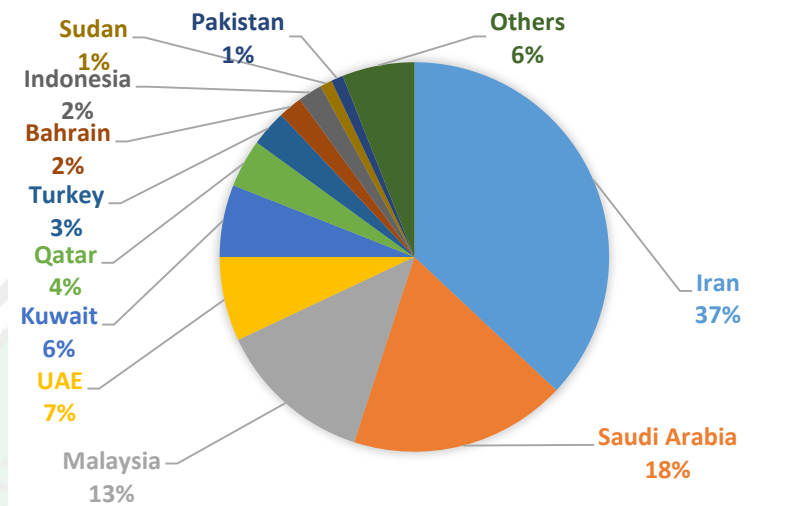
melakukan perubahan model bisnis dan aksi spin off, merger dan konversi bank syariah. Ada beberapa bank umum syariah (BUS) yang akan mengubah model bisnis. “Ada empat BUS yang diperkirakan akan mengubah model bisnis dan tiga BUS yang akan menambah lini bisnis. Bank Muamalat diperkirakan akan mengubah modelnya, Victoria Syariah juga begitu, sementara BNI Syariah dan BTPN Syariah akan menambah lini bisnis. Tapi sebagian besar bank syariah masih tetap seperti dulu,” ujarnya dalam (Islamic Banking Outlook 2017, 8).

Berdasarkan data Roadmap Perbankan Syariah Indonesia oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016, Indonesia telah memperoleh pengakuan internasional, seperti : (1) bersama UAE, Arab Saudi, Malaysia dan Bahrain. Indonesia saat ini sudah dianggap berada dalam posisi *to offer lessons* kepada Negara lain di dunia untuk pengembangan keuangan syariah. (2) selain itu, bersama Qatar/UAE/Arab Saudi/Malaysia/Turki (QISMUT), Indonesia dianggap sebagai kekuatan pendorong keuangan syariah di masa depan.

4.1.1.2 Perbankan Syariah di Malaysia

Industri perbankan syariah Malaysia mencatatkan pertumbuhan yang lebih menjanjikan dibandingkan Indonesia, meskipun gejolak politik dan ekonomi makro di negeri tersebut lebih besar dibandingkan dengan di Tanah Air. Dalam laporan terbaru yang disusun oleh Moody’s Investors Service (2016), bank-bank Islam di Malaysia memiliki stabilitas pertumbuhan yang lebih besar dan kualitas aset yang lebih baik dibandingkan Indonesia. Moody menilai, kondisi ini muncul di tengah tren.

Gambar 4.1
Asset Perbankan Syariah



Sumber : Islamic Finance Outlook, 2014

Sementara itu, pesatnya pertumbuhan perbankan syariah Malaysia tak bisa dilepaskan dari dukungan total pemerintahnya. Bahkan semua dana-dana pemerintah wajib hukumnya untuk dikelola pada perbankan syariah. Alhasil, saat ini aset perbankan syariah Malaysia menempatkan Malaysia diposisi 3 besar industri keuangan syariah global. Selain itu, penetrasi pasar yang baik dari perbankan syariah Malaysia membuat pertumbuhan aset sektor tersebut terus menunjukkan tren yang positif. Sehingga, Malaysia tampak lebih mapan dibandingkan Indonesia di tengah pelambatan ekonomi yang melanda di kedua negara. Moody mencatat, bank-bank di Malaysia dan Indonesia sama-sama membukukan pertumbuhan yang cukup lambat dalam pembiayaan syariah.

4.1.2 Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *Maqashid Syariah Index* (MSI).

Penelitian ini menggunakan *Maqashid Syariah Index* (MSI) untuk mengukur sejauh mana bank syari'ah melaksanakan tujuan-tujuan syari'ah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Diantara tujuan syariah tersebut terdiri dari tiga, yaitu *Tahdzib Al-Fard* (pendidikan), *Iqama Al-Adl* (menegakkan keadilan), *Jalb Al-Maslahah* (kemaslahatan).

Dibawah ini rasio kinerja *Maqashid Syariah* pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia dari setiap tujuan :

4.1.2.1 Tujuan *Maqashid Syari'ah* yang pertama *Tahdzib Al-Fard* (pendidikan)

Dalam tujuan yang pertama ini terdapat empat aspek yang menjadi rasio kinerja, diantaranya ; (1)Pendidikan, (2)Penelitian, (3)Pelatihan, dan (4) Publisitas. Rasio kinerja *Maqashid Syariah* tujuan yang pertama dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah Tahdzib Al-fard*
BUS Indonesia Tahun 2011-2015

Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia	Rasio Kinerja <i>Tahdzib Al-Fard</i> (2011-2015)			
	R11	R21	R31	R41
BMI	0.16%	0.62%	1.05%	4.22%
BVS	0.00%	0.00%	0.47%	1.19%
BRIS	0.01%	0.00%	1.37%	2.78%
BJBS	0.56%	0.00%	1.83%	4.65%
BNIS	0.40%	0.00%	2.69%	5.82%
BSM	0.25%	0.10%	8.16%	2.70%
BMS	0.03%	0.00%	0.43%	0.68%
BPS	0.04%	0.00%	1.03%	0.82%
BSB	0.12%	0.00%	1.13%	1.53%
BCAS	0.00%	0.00%	1.52%	1.23%
MSI	0.00%	0.00%	1.69%	1.93%

Sumber : data diolah 2017

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dalam rasio pendidikan (R11) memiliki prosentase yang paling tinggi

diantara bank syariah lainnya dengan nilai rasio 0.56% kemudian untuk prosentase terendah adalah Bank Victoria Syariah (BVS), BCA Syariah (BCAS), dan Maybank Syariah Indonesia (MSI) dengan nilai prosentase 0.00%. Sedangkan rasio penelitian (R21) memiliki nilai yang paling unggul adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai rasio 0.62% dan Bank Syariah Mandiri dengan nilai prosentase 0.10% dan untuk bank yang lainnya memperoleh prosentase 0.00% dikarenakan tidak melaporkan biaya penelitiannya. Sedangkan rasio pelatihan (R31) Bank Syariah Mandiri (BSM) lebih unggul dibandingkan bank syariah lainnya dengan nilai rasio sebesar 8.16% selain itu nilai prosentase terendah dalam rasio pelatihan ini adalah Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai 0.43%. Kemudian untuk rasio publisitas BNI Syariah memiliki prosentase yang paling tinggi sebesar 5.82% dan prosentase terendah adalah Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai 0.68%.

Tabel 4.3
Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah Tahdzib Al-Fard*
BUS Malaysia Tahun 2011-2015

Bank Umum Syariah (BUS) di Malaysia	Rasio Kinerja <i>Tahdzib Al-Fard</i> (2011-2015)			
	R11	R21	R31	R41
AFFIN	0.98%	0.00%	0.00%	0.84%
ABCIB	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
AIBB	0.00%	0.00%	0.00%	2.46%
AIB	0.00%	0.00%	0.00%	1.42%
AFBB	0.00%	0.00%	0.00%	0.45%
BIMB	0.12%	0.00%	0.00%	1.30%
BMMB	0.00%	0.00%	0.00%	2.97%
CIMB	0.00%	0.00%	0.00%	1.69%
HSBC	0.00%	0.00%	0.00%	8.55%
HLIBB	0.00%	0.00%	0.24%	1.43%
KFHB	0.00%	0.00%	0.00%	2.99%
MIB	0.00%	0.00%	0.00%	1.30%
OCBC	0.00%	0.00%	0.00%	1.67%

RHB	0.00%	0.00%	0.00%	3.22%
SCSB	0.00%	0.00%	0.00%	0.36%

Sumber : data diolah 2017

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Affin Islamic Bank Berhad (AFFIN) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dalam rasio pendidikan (R11) memiliki prosentase yang paling tinggi diantara bank syariah lainnya dengan nilai rasio 0.98% dan 0.12%. Sedangkan untuk rasio penelitian (R21) pada Bank Umum Syariah (BUS) Malaysia tidak ada lebih tinggi nilainya karena BUS Malaysia tidak ada yang melaporkan biaya penelitian yang digunakan, sehingga prosentasenya 0%. Untuk rasio pelatihan (R31) Hong Leong Islamic Bank Berhad (HLIBB) lebih unggul dibandingkan bank syariah lainnya dengan nilai rasio sebesar 0.24% dan bank syariah yang lainnya memperoleh nilai prosentase 0% karena tidak melaporkan biaya pelatihannya. Kemudian untuk rasio publisitas BNI Syariah memiliki prosentase yang paling tinggi sebesar 8.55% dan untuk prosentase terendah adalah Al-Rajhi Banking and Investment Corporate Berhad (ABICB).

4.1.2.2 Tujuan *Maqashid Syari'ah* yang kedua *Iqamah Al-Adl* (menegakkan keadilan)

Dalam tujuan yang kedua ini terdapat tiga aspek yang menjadi rasio kinerja, diantaranya ; (1)Pengembalian yang Adil, (2)Fungsi Distribusi, dan (3)Produk non Bunga. Rasio kinerja *Maqashid Syariah* tujuan yang kedua dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah Iqamah Al-Adl*
BUS Indonesia Tahun 2011-2015

Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia	Rasio Kinerja <i>Iqamah Al-Adl</i> (2011-2015)		
	R12	R22	R32
BMI	0.00%	49.12%	99.97%
BVS	0.00%	36.73%	99.55%
BRIS	0.00%	24.96%	99.99%
BJBS	0.00%	2.51%	100%
BNIS	0.00%	11.68%	99.99%
BSM	0.00%	24.40%	99.99%
BMS	0.00%	1.00%	99.83%
BPS	0.00%	64.95%	99.97%
BSB	0.00%	35.83%	99.98%
BCAS	0.00%	43.17%	99.75%
MSI	0.00%	5.54%	99.80%

Sumber : data diolah 2017

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa rasio pengembalian yang adil (R12) tidak terdapat nilai yang unggul dikarenakan *Profit Equalisation Reserve* (PER) masih belum diterapkan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan rasio fungsi distribusi (R22) Bank Panin Syariah (BPS) lebih unggul dalam pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan nilai 64.95% dan untuk prosentase terendah dalam rasio ini adalah Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai 1% . Kemudian untuk rasio ketiga yaitu rasio produk non bunga, hampir semua Bank Umum Syariah di Indonesia memperoleh nilai mencapai 100%.

Tabel 4.5
Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah Iqamah Al-Adl*
BUS Malaysia Tahun 2011-2015

Bank Umum Syariah (BUS) Malaysia	Rasio Kinerja <i>Iqamah Al-Adl</i> (2011-2015)		
	R12	R22	R32
AFFIN	0.00%	13.31%	100.00%
ABCIB	0.00%	6.51%	100.00%
AIBB	0.00%	0.00%	100.00%
AIB	0.81%	0.06%	100.00%

AFBB	0.10%	0.00%	100.00%
BIMB	0.00%	0.01%	100.00%
BMMB	0.00%	0.41%	100.00%
CIMB	0.00%	0.00%	100.00%
HSBC	1.05%	38.72%	100.00%
HLIBB	0.46%	0.00%	100.00%
KFHB	0.00%	6.01%	100.00%
MIB	2.65%	5.09%	100.00%
OCBC	0.00%	4.31%	100.00%
RHB	0.29%	18.81%	100.00%
SCSB	0.00%	20.23%	100.00%

Sumber : data diolah 2017

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa Maybank Islamic Berhad (MIB) dalam rasio pengembalian yang adil (R12) memiliki prosentase tertinggi dibandingkan bank yang lainnya yaitu sebesar 2.65% sementara itu, tidak semua bank syariah yang menerapkan tingkat *Profit Equalisation Rasio* (PER) sehingga memperoleh prosentase 0%. Untuk rasio fungsi distribusi (R22) HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC) lebih unggul dalam pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan nilai 38.72% dan terdapat tiga bank yang tidak menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah* dalam pembiayaannya sehingga prosentase dalam rasio ini adalah 0%, bank-bank tersebut diantaranya: Alliance Islamic Bank Berhad (AIBB), Asian Finance Bank berhad (AFBB), CIMB Islamic Bank Berhad (CIMB), dan Hong Leong Islamic Bank Berhad (HLIBB) . Kemudian untuk rasio ketiga yaitu rasio produk non bunga, semua bank syariah mencapai nilai rasio sebesar 100%

4.1.2.3 Tujuan *Maqashid Syari'ah* yang ketiga *Jalb Al-Maslahah* (kemaslahatan)

Dalam tujuan yang ketiga ini terdapat tiga aspek rasio kinerja, diantaranya ; (1)Rasio Laba Bersih, (2)Transfer Pendapatan, dan (3)Rasio Investasi ke Sektor

Riil. Rasio kinerja *Maqashid Syariah* tujuan yang ketiga dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah Jalb Al-Maslahah*
BUS Indonesia Tahun 2011-2015

Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia	Rasio Kinerja <i>Jalb Al-Maslahah</i> (2011-2015)		
	R13	R23	R33
BMI	0.16%	0.01%	91.40%
BVS	0.20%	0.01%	76.42%
BRIS	0.51%	0.01%	96.03%
BJBS	1.68%	0.00%	99.93%
BNIS	0.87%	0.05%	91.69%
BSM	0.80%	0.03%	94.13%
BMS	1.09%	0.04%	91.23%
BPS	1.01%	0.01%	92.35%
BSB	0.42%	0.00%	95.31%
BCAS	0.53%	0.00%	89.36%
MSI	-1.69%	0.00%	83.41%

Sumber : data diolah 2017

Tabel diatas menjelaskan bahwa rasio laba bersih (R13) yang paling tinggi nilai rasionya adalah Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dengan prosentase sebesar 1.68% dan prosentase terendah adalah Maybank Syariah Indonesia (MSI) dengan nilai -1.69%. Kemudian untuk rasio transfer pendapatan (R23) BNI Syariah lebih unggul dibandingkan bank lainnya dengan prosentase sebesar 0.05% dan untuk prosentase terendah adalah Bank Jabar Banten Syariah (BJBS), Bank Syariah Bukopin (BSB), BCA Syariah (BCAS), dan Maybank Syariah Indonesia (MSI). Sedangkan untuk rasio investasi pada sector riil (R33) Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dengan prosentase sebesar 99.93% lebih unggul nilainya dibandingkan bank lainnya, untuk prosentase terendah adalah Bank Victoria Syariah (BVS) dengan nilai 76.42%.

Tabel 4.7
Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah Jalb Al-Maslahah*
BUS Malaysia Tahun 2011-2015

Bank Umum Syariah (BUS) Malaysia	Rasio Kinerja <i>Jalb Al-Maslahah</i> (2011-2015)		
	R13	R23	R33
AFFIN	0.55%	0.05%	79.81%
ABCIB	2.69%	0.05%	81.76%
AIBB	0.85%	0.00%	72.66%
AIB	0.64%	0.00%	85.63%
AFBB	0.21%	0.00%	69.36%
BIMB	1.11%	0.02%	64.43%
BMMB	0.58%	0.02%	64.72%
CIMB	0.77%	0.09%	84.00%
HSBC	0.87%	0.00%	84.50%
HLIBB	0.42%	0.00%	71.91%
KFHB	-0.69%	0.00%	83.68%
MIB	0.79%	0.01%	89.55%
OCBC	0.71%	0.00%	71.26%
RHB	0.56%	0.00%	81.37%
SCSB	0.53%	0.00%	90.72%

Sumber : data diolah 2017

Tabel diatas menjelaskan bahwa rasio laba bersih (R13) yang paling tinggi nilai rasionya adalah Al-Rajhi Banking & Investment Corporation Berhad (ABICB) dengan prosentase sebesar 2.69% dan prosentase terendah dengan nilai -0.69% adalah Kuwait Finance House berhad (KFHB). Kemudian untuk rasio transfer pendapatan (R23) CIMB Islamic Bank Berhad lebih unggul dibandingkan bank lainnya dengan prosentase sebesar 0.09% dan tidak semua bank syariah yang menyalurkan zakat, bank-bank yang menyalurkan zakat diantaranya: Affin Islamic Bank Berhad (AFFIN), Al-Rajhi Banking & Corporate Islamic Berhad (ABICB), Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB), Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMMB), dan Maybank Islamic Berhad (MIB) . Sedangkan untuk rasio investasi pada sector riil (R33) Standard Chartered Saadiq Berhad (SCSB) dengan prosentase sebesar 90.72% lebih unggul nilainya dibandingkan bank lainnya dan

prosentase terendah adalah OCBC Al-Amin Bank Berhad (OCBC) dengan nilai 71.26%.

4.1.3 Indikator Kinerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Proses menentukan peringkat dari setiap bank syariah dilakukan melalui Indikator Kinerja (IK) setiap bank syariah. Proses tersebut menggunakan *Simple Additive Weighting Method* (SAW) dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat (*weighting, aggregating and ranking processes*).

Berikut ini adalah hasil perhitungan Indikator Kinerja yang mencakup tiga kategori (tujuan syari'ah) : *Tahdzib AL-Fard* (pendidikan), *Iqamah Al-Adl* (menegakkan keadilan) dan *Jalb Al-Maslahah* (kemaslahatan).

4.1.3.1 Indikator Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia

Tabel 4.8
Indikator Kinerja Tahdzib Al-Fard
Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Tahun 2011-2015

Bank	Indikator Kinerja Tahdzib Al-Fard				
	IK11	IK21	IK31	IK41	Σ IK-T1
BMI	0.00012	0.00050	0.00082	0.00291	0.00435
BVS	0.00000	0.00000	0.00037	0.00082	0.00119
BRIS	0.00001	0.00000	0.00107	0.00192	0.00299
BJBS	0.00040	0.00000	0.00143	0.00321	0.00504
BNIS	0.00029	0.00000	0.00210	0.00402	0.00640
BSM	0.00018	0.00008	0.00636	0.00186	0.00849
BMS	0.00002	0.00000	0.00034	0.00047	0.00083
BPS	0.00003	0.00000	0.00080	0.00057	0.00140
BSB	0.00009	0.00000	0.00088	0.00106	0.00202
BCAS	0.00000	0.00000	0.00119	0.00085	0.00203
MSI	0.00000	0.00000	0.00132	0.00133	0.00265

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan data table diatas, Bank Syariah Mandiri (BSM) memiliki capaian kinerja tertinggi dari tahun 2011-2015. Hal ini diperkuat oleh hasil nilai indikator kinerja dengan nilai 0.00849. Kemudian untuk capaian kinerja terendah adalah Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai indikator kinerja sebesar 0.00083. Dengan hasil tersebut, Bank Syariah Mandiri (BSM) dinilai lebih baik kontribusinya dalam bidang pendidikan dibandingkan bank umum syariah yang lainnya.

Tabel 4.9
Indikator Kinerja *Iqamah Al-Adl*
Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Tahun 2011-2015

Bank	Indikator Kinerja <i>Iqamah Al-Adl</i>			
	IK12	IK22	IK32	Σ IK-T2
BMI	0.00000	0.06445	0.15575	0.22020
BVS	0.00000	0.04819	0.15510	0.20329
BRIS	0.00000	0.03275	0.15579	0.18854
BJBS	0.00000	0.00329	0.15580	0.15909
BNIS	0.00000	0.01532	0.15579	0.17111
BSM	0.00000	0.03201	0.15579	0.18780
BMS	0.00000	0.00131	0.15554	0.15685
BPS	0.00000	0.08521	0.15575	0.24097
BSB	0.00000	0.04701	0.15577	0.20278
BCAS	0.00000	0.05664	0.15542	0.21205
MSI	0.00000	0.00727	0.15549	0.16276

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan data tabel diatas, selama tahun 2011-2015 pencapaian kinerja tertinggi adalah Bank Panin Syariah (BPS) dengan nilai indikator kinerja sebesar 0.24097 hal tersebut menunjukkan bahwasannya Bank Panin Syariah (BPS) merupakan bank umum syariah yang paling focus dalam hal rasio pembiayaan mudharabah atau musyarakah. Sementara itu, kondisi diatas berbanding terbalik dengan Bank Mega Syariah (BMS) yang menempati pencapaian indicator kinerja

terendah dibandingkan bank umum syariah yang lainnya dengan nilai indikator kinerja 0.15685.

Tabel 4.10
Indikator Kinerja *Jalb Al-Maslahah*
Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Tahun 2011-2015

Bank	Indikator Kinerja <i>Jalb Al-Maslahah</i>			
	IK13	IK23	IK33	Σ IK-T3
BMI	0.00054	0.00001	0.09807	0.09862
BVS	0.00019	0.00001	0.08200	0.08220
BRIS	0.00049	0.00001	0.10304	0.10354
BJBS	0.00161	0.00000	0.10722	0.10883
BNIS	0.00083	0.00004	0.09838	0.09926
BSM	0.00077	0.00003	0.10100	0.10179
BMS	0.00104	0.00003	0.09789	0.09897
BPS	0.00097	0.00001	0.09909	0.10007
BSB	0.00040	0.00000	0.10227	0.10267
BCAS	0.00051	0.00000	0.09588	0.09639
MSI	-0.00062	0.00000	0.08950	0.08788

Sumber : data diolah, 2017

Data tabel diatas menunjukkan bahwa Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) memperoleh pencapaian kinerja tertinggi selama tahun 2011-2015 dengan nilai indikator kinerja sebesar 0.10883. Sementara itu, pencapaian terendah pada tujuan kesejahteraan ini adalah Bank Victoria Syariah (BVS) dengan nilai 0.08220. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) adalah bank umum syariah yang memiliki kontribusi lebih dalam meningkatkan kesejahteraan seluruh *stakeholder* perbankan syariah.

4.1.3.2 Indikator Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Malaysia

Tabel 4.11
Indikator Kinerja *Tahdzib Al-fard*
Bank Umum Syariah (BUS) Malaysia Tahun 2011-2015

Bank	Indikator Kinerja <i>Tahdzib Al-Fard</i>				
	IK11	IK21	IK31	IK41	Σ IK-T1
AFFIN	0.00071	0.00000	0.00000	0.00058	0.00129
ABICB	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000

AIBB	0.00000	0.00000	0.00000	0.00170	0.00170
AIB	0.00000	0.00000	0.00000	0.00098	0.00098
AFBB	0.00000	0.00000	0.00000	0.00031	0.00031
BIMB	0.00009	0.00000	0.00000	0.00090	0.00098
BMMB	0.00000	0.00000	0.00000	0.00205	0.00205
CIMB	0.00000	0.00000	0.00000	0.00117	0.00117
HSBC	0.00000	0.00000	0.00000	0.00590	0.00590
HLIBB	0.00000	0.00000	0.00000	0.00099	0.00117
KFHB	0.00000	0.00000	0.00000	0.00206	0.00206
MIB	0.00000	0.00000	0.00000	0.00090	0.00090
OCBC	0.00000	0.00000	0.00000	0.00115	0.00115
RHB	0.00000	0.00000	0.00000	0.00222	0.00222
SCSB	0.00000	0.00000	0.00000	0.00025	0.00025

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, pencapaian kinerja tertinggi adalah HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC) dengan nilai indicator 0.00590. Hal tersebut membuktikan bahwa HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC) memiliki kontribusi yang lebih besar dalam pencapaian program pendidikan, dan ini adalah hal baik bagi bank tersebut karena dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui program pendidikan tersebut. Namun berbeda halnya dengan HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC), Al-Rajhi Banking and Investment Corporate menduduki pencapaian terendah dalam tujuan ini dengan nilai 0.00000.

Tabel 4.12
Indikator Kinerja *Iqamah Al-Adl*
Bank Umum Syariah (BUS) Malaysia Tahun 2011-2015

Bank	Indikator Kinerja <i>Iqamah Al-Adl</i>			
	IK12	IK22	IK32	Σ IK-T2
AFFIN	0.00000	0.01637	0.12300	0.13937
ABICB	0.00000	0.00801	0.12300	0.13101
AIBB	0.00000	0.00000	0.12300	0.12300
AIB	0.00100	0.00007	0.12300	0.12407
AFBB	0.00012	0.00000	0.12300	0.12312
BIMB	0.00000	0.00001	0.12300	0.12301
BMMB	0.00000	0.00050	0.12300	0.12350
CIMB	0.00000	0.00000	0.12300	0.12300
HSBC	0.00129	0.04763	0.12300	0.17192
HLIBB	0.00057	0.00000	0.12300	0.12357
KFHB	0.00000	0.00739	0.12300	0.13039

MIB	0.00326	0.00626	0.12300	0.13252
OCBC	0.00000	0.00530	0.12300	0.12830
RHB	0.00036	0.02314	0.12300	0.14649
SCSB	0.00000	0.02488	0.12300	0.14778

Sumber : data diolah, 2017

Data diatas menunjukkan bahwa bank umum syariah yang memperoleh pencapaian kinerja tertinggi adalah HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC) dengan nilai indicator kinerja sebesar 0.17192, hal ini menunjukkan bahwa Affin HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC) unggul dalam hal rasio pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Sementara itu, untuk bank umum syariah yang memperoleh nilai pencapaian kinerja terendah adalah CIMB Islamic Bank Berhad (CIMB) dan Alliance Islamic Bank Berhad (AIBB) dengan nilai indikator 0.12300.

Tabel 4.13
Indikator Kinerja *Jalb Al-Maslahah*
Bank Umum Syariah (BUS) Malaysia Tahun 2011-2015

Bank	Indikator Kinerja <i>Jalb Al-Maslahah</i>			
	IK13	IK23	IK33	Σ IK-T3
AFFIN	0.00053	0.00005	0.08564	0.08621
ABICB	0.00257	0.00005	0.08773	0.09035
AIBB	0.00081	0.00000	0.07796	0.07878
AIB	0.00061	0.00000	0.09188	0.09249
AFBB	0.00020	0.00000	0.07442	0.07462
BIMB	0.00106	0.00002	0.06913	0.07021
BMMB	0.00056	0.00002	0.06944	0.07002
CIMB	0.00074	0.00009	0.09013	0.09096
HSBC	0.00083	0.00000	0.09067	0.09150
HLIBB	0.00040	0.00000	0.07716	0.07756
KFHB	-0.00066	0.00000	0.08979	0.08913
MIB	0.00076	0.00001	0.09609	0.09685
OCBC	0.00068	0.00000	0.07646	0.07714
RHB	0.00054	0.00000	0.08731	0.08785
SCSB	0.00051	0.00000	0.09734	0.09785

Sumber : data diolah, 2017

Dalam hal mencapai kesejahteraan, Standard Chartered Saadiq Berhad (SCSB) memiliki pencapaian tertinggi dengan nilai indicator 0.09785, hal ini

menunjukkan bahwa Standard Chartered Saadiq Berhad (SCSB) memiliki kontribusi yang lebih dalam hal investasi pada sektor riil. Berbeda halnya dengan Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMMB) yang memiliki kontribusi terendah dalam hal tersebut, dengan nilai indikator kinerja 0.07002.

4.1.4 Nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Sedangkan hasil perhitungan masing-masing tujuan dan indeks maqashid syariah bank syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
***Maqashid Syariah Index* (MSI)**
Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank	IK-T1	IK-T2	IK-T3	MSI	Rangking	Rangking Gabungan
BPS	0.00140	0.24097	0.10007	0.34243	1	1
BMI	0.00435	0.22020	0.09862	0.32316	2	2
BCAS	0.00203	0.21205	0.09639	0.31048	3	3
BSB	0.00202	0.20278	0.10267	0.30747	4	4
BSM	0.00849	0.18780	0.10179	0.29808	5	5
BRIS	0.00299	0.18854	0.10354	0.29507	6	6
BVS	0.00119	0.20329	0.08220	0.28668	7	7
BNIS	0.00640	0.17111	0.09926	0.27677	8	8
BJBS	0.00504	0.15909	0.10883	0.27296	9	9
BMS	0.00083	0.15685	0.09897	0.25664	10	11
MSI	0.00265	0.16276	0.08788	0.25329	11	12

Sumber : data diolah, 2017

Tabel 4.15
***Maqashid Syariah Index* (MSI)**
Bank Umum Syariah di Malaysia

Bank	IK-T1	IK-T2	IK-T3	MSI	Rangking	Rangking Gabungan
HSBC	0.00590	0.17192	0.09150	0.26932	1	10
SCSB	0.00025	0.14788	0.09785	0.24598	2	13
RHB	0.00222	0.14649	0.08785	0.23656	3	14
MIB	0.00090	0.13252	0.09685	0.23027	4	15

AFFIN	0.00129	0.13937	0.08621	0.22686	5	16
KFHB	0.00206	0.13039	0.08913	0.22158	6	17
ABICB	0.00000	0.13101	0.09035	0.22136	7	18
AIB	0.00098	0.12407	0.09249	0.21754	8	19
CIMB	0.00117	0.12300	0.09096	0.21512	9	20
OCBC	0.00115	0.12830	0.07714	0.20660	10	21
AIBB	0.00170	0.12300	0.07878	0.20348	11	22
HLIBB	0.00117	0.12357	0.07756	0.20230	12	23
AFBB	0.00031	0.12312	0.07462	0.19806	13	24
BMMB	0.00205	0.12350	0.07002	0.19557	14	25
BIMB	0.00098	0.12301	0.07021	0.19421	15	26

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Bank Panin Syariah (BPS) adalah bank umum syariah di Indonesia yang memperoleh nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) tertinggi selama tahun pengamatan 2011-2015 dengan nilai 0.34243. Sementara itu, untuk bank umum syariah di Malaysia yang memperoleh nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) tertinggi adalah HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC) dengan nilai 0.26932. Kemudian untuk perolehan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) atas bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia adalah Bank Panin Syariah (BPS), hal tersebut membuktikan bahwa kinerja industri perbankan syariah di Indonesia lebih baik dibandingkan dengan kinerja perbankan syariah di Malaysia dari segi *Maqashid Syariah*.

4.1.5 Perbedaan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia

4.1.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2005)

Tabel 4.16
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
NILAI_SMI	26	.14822	.19421	.34243	6.50784	.2503000	.04396815
Valid N (listwise)	26						

Hasil output Descriptiv Statistics diatas menunjukkan jumlah sampel Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia dan Malaysia ada 26, dari 26 sampel tersebut nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) terkecil (minimum) adalah 0.19421 dan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) terbesar (maximum) adalah 0.34243. Untuk rata-rata nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) dari 26 sampel adalah 0.2503000 dengan standar deviasi sebesar 0.4396815. Kemudian untuk range atau selisih nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) minimum dan maksimum yaitu sebesar 0.14822 sedangkan nilai sum atau penjumlahan dari 26 sampel yaitu sebesar 6.50784.

4.1.5.2 Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti telah berdistribusi normal ataukah tidak. Apabila data telah terdistribusi normal maka layak untuk diolah selanjutnya untuk di uji bedakan.

Tabel 4.17
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality						
BUS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI_SMI BUS INDONESIA	.090	11	.200 [*]	.978	11	.953
BUS MALAYSIA	.124	15	.200 [*]	.927	15	.245

Dari hasil output Test of Normality, diperoleh signifikansi untuk Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia sebesar 0.200 sedangkan nilai signifikansi untuk Bank Umum Syariah (BUS) Malaysia sebesar 0.200 karena nilai signifikansi BUS Indonesia dan Malaysia lebih besar > 0.05 , maka disimpulkan bahwa data nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) berdistribusi normal.

Tabel 4.18
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
NILAI_SMI			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.064	1	24	.313

Dari hasil output Test of Homogeneity of Variance diatas diketahui bahwa nilai signifikansi *Maqasid Syariah Index* (MSI) adalah sebesar 0.313 karena nilai signifikansi lebih besar $> 0,05$, artinya data tersebut homogen. (Nisfiannor, 2009)

4.1.5.3 Uji Beda (*Independent Sample T Test*)

Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. (Ghozali, 2005)

Tabel 4.19
Statistik Deskriptif

Group Statistics					
BUS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI_SMI	BUS INDONESIA	11	.2930000	.02738953	.00825825
	BUS MALAYSIA	15	.2189873	.02080881	.00537281

Dari hasil output Group Statistics terlihat bahwa rata-rata nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) untuk BUS Indonesia adalah 0.2930000 sedangkan untuk

BUS Malaysia 0.2189873. Secara absolut jelas bahwa rata-rata nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) berbeda antara BUS Indonesia dan Malaysia. Untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistic maka kita harus melihat output bagian kedua (Independent Sample T Test). (Ghozali, 2013)

Tabel 4.20
Uji Beda (Independent Sample T Test)
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI_SMI	Equal variances assumed	1.064	.313	7.843	24	.000	.07401539	.00943696	.05453846	.09349233
	Equal variances not assumed			7.513	17.959	.000	.07401539	.00985220	.05331329	.09471749

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia tahun 2011-2015

H_1 : Terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia tahun 2011-2015

Dasar dari pengambilan keputusan diatas adalah : jika probabilitas > 0.05 maka H_0 tidak dapat ditolak dan jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak. Hasil output Independent Sample T Test terlihat bahwa nilai t pada equal variance assumed adalah 7.861 dengan probabilitas signifikansi 0.000 (2-tailed). Karena $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, rata-rata nilai

Maqasid Syariah Index (MSI) berbeda secara signifikan antara BUS Indonesia dan Malaysia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Konsep *Maqashid Syariah*

4.2.1.1 *Tahdzib Al-Fard* (Pendidikan)

a. *Education Grant* (Hibah Pendidikan)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dari 11 sampel bank umum syariah di Indonesia hanya 7 bank umum syariah yang menjelaskan secara rinci mengenai hibah pendidikan yang disalurkan kepada masyarakat dari tahun 2011-2015, baik berupa dana beasiswa maupun bantuan terhadap lembaga pendidikan. Di Indonesia yang menyalurkan hibah pendidikan terbesar adalah Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) yang memiliki prosentase 0.56% dari total beban yang dikeluarkannya. Kemudian diikuti oleh BNI Syariah (BNIS) dan Bank Muamalat Indonesia dengan masing-masing rasio 0.40% dan 0.16%. Besarnya jumlah dana yang dikeluarkan dalam bidang pendidikan Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) mampu membuat program-program unggulan dalam bidang tersebut, diantaranya : (1) pembangunan ruang kelas, (2) program bjb *greenschool*, (3) program TPS terpadu, dan (4) program pelatihan wirausaha bjb. Program-program tersebut mengantarkan Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) meraih penghargaan dari Pemerintah Kota Bandung dan Forum TJSL Kota Bandung, dimana di penghujung tahun 2015 Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) menerima

penghargaan untuk tiga kategori, yaitu Kategori Berkelanjutan, Kategori Program dan Kategori Bernilai Guna. (Annual Report BJBS, 2015).

Bank Syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang tidak hanya berfokus pada tujuan komersil (*profit oriented*), diharapkan mampu membuat program-program yang bermanfaat tidak hanya bagi karyawan akan tetapi juga bagi masyarakat. Salah satunya yaitu dengan pemberian beasiswa pendidikan, beasiswa pendidikan yang disalurkan oleh Bank Syariah menunjukkan seberapa besar kontribusinya dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat banyak dan juga berperan untuk mengatasi masalah ekonomi masyarakat dalam meneruskan jenjang pendidikan untuk lebih tinggi. Dengan begitu kehadiran bank syariah dapat memberikan tanggung jawab sosial nya kepada seluruh lapisan masyarakat.

b. Research (Penelitian)

Rasio ini menggambarkan biaya yang dikeluarkan oleh bank umum syariah untuk tujuan penelitian dan pengembangan. Di Indonesia, terdapat 2 bank umum syariah yang mengeluarkan biaya penelitian atau pengembangan (*research and development*) untuk keberlangsungan kegiatan operasionalnya, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai rasio 0.62% dan Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai rasio 0.10%. Dalam beberapa tahun terakhir ini, Bank Muamalat Indonesia telah melakukan ekspansi jaringan distribusi berupa kantor cabang maupun ATM secara cukup agresif. Dalam periode antara tahun 2009 sampai dengan 2014, misalnya, jumlah kantor cabang Bank Muamalat Indonesia meningkat dari

286 cabang menjadi 457 cabang, sementara jumlah ATM meningkat jauh lebih pesat lagi dari 22 unit menjadi 1.958 unit pada akhir tahun 2014. (Annual report BMI, 2017)

c. **Training (Pelatihan)**

Adanya pengalokasian dana oleh bank umum syariah untuk biaya pendidikan dan pelatihan karyawan merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep *hifzul aql* (penjagaan terhadap akal) dan *hifzhun nafs* (penjagaan terhadap jiwa).

Dalam rangka meningkatkan kualitas karyawan, secara keseluruhan bank umum syariah di Indonesia telah mengalokasikan biaya untuk pelatihan karyawan. Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam hal ini memperoleh nilai rasio yang lebih unggul dibandingkan bank syariah lainnya dengan nilai rasio sebesar 8.16%. Program pelatihan yang diberikan BSM kepada karyawannya berupa : *learning* (peningkatan kompetensi secara tatap muka yang terdiri dari pendidikan, pelatihan, workshop, sosialisasi, dan sertifikasi) dan *e-learning* (fasilitas pendukung pembelajaran secara tatap muka). (Annual Report BSM, 2015)

d. **Publicity (Promosi/Publisitas)**

Bank Syariah memiliki peran untuk memberikan pengetahuan mengenai perbankan syariah kepada masyarakat. Salah satunya dengan melakukan sosialisasi dan publikasi mengenai bentuk informasi produk bank syariah dan operasionalnya.

Di Indonesia hampir semua bank umum syariah mengalokasikan dananya untuk promosi/publikasi. Salah satu bank umum syariah yang memperoleh nilai rasio tertinggi dalam hal ini adalah BNI Syariah (BNIS) dengan nilai 5.82%. Kemudian disusul dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan BRI Syariah (BRIS) dengan nilai rasio 4.22% dan 2.78%. Kegiatan pemasaran yang dilakukan BNIS lebih difokuskan di komunitas-komunitas untuk memperoleh segmen tertentu terutama segmen yang menegaskan profil syariah. Selain itu BNIS aktif mengikuti event IB vaganza di tiap tahunnya dalam rangka meningkatkan *brand awareness*. Dimana event tersebut diinisiasi oleh OJK bersama iB Working Group Marcomm.

Dengan demikian, sudah sepatutnya bank syariah lain agar bisa mencontoh apa yang dilakukan oleh BNIS dengan lebih meningkatkan edukasi melalui publikasi keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh bank syariah, agar kedepan produk-produk yang ditawarkan mudah dikenal oleh masyarakat.

4.2.1.2 Iqamah Al-Adl (Pendidikan)

a. Fair Returns (Rasio Pengembalian yang Adil)

Bank syariah dituntut untuk melakukan transaksi yang adil salah satunya dengan memberikan pengembalian yang adil kepada nasabahnya (*fair return*).

Berdasarkan analisis, hampir semua bank umum syariah di Indonesia belum mengungkapkan berapa tingkat PER (*Profit Equalisation Ratio*) dalam laporan tahunannya. Profit equalization reserve (PER) sendiri menurut

standar The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) adalah sebagian dari pendapatan kotor dari pendapatan murabahah yang dikeluarkan/disisihkan, sebelum mengalokasikannya ke bagian Mudharib dengan tujuan untuk memberikan return/hasil yang lebih merata kepada pemilik rekening dan pemegang saham.

b. *Functional Distribution (Fungsi Distribusi)*

Fungsi distribusi dalam hal ini menggambarkan seberapa besar pembiayaan dengan akad bagi hasil mudharabah dan musyarakah dalam terhadap seluruh akad pembiayaan yang diberikan bank syariah.

Berdasarkan hasil perhitungan, bank umum syariah di Indonesia yang mempereoleh nilai rasio tertinggi adalah Bank Panin Syariah (BPS), dengan nilai 64.95%. Artinya, bahwa Bank Panin Syariah (BPS) mengucurkan dana untuk akad pembiayaan mudharabah dan musyarakah lebih banyak dibandingkan akad pembiayaan yang lainnya. Akan tetapi jika dilihat dari jumlah pembiayaan seluruh bank umum syariah di Indonesia pada tiap tahunnya mengalami peningkatan secara kontinyu, hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh bank umum syariah berusaha meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosial ekonomi melalui transaksi bagi hasil.

c. *Interest Free Product (Produk non Bunga)*

Salah satu prinsip perbankan syariah adanya melarang adanya riba (suku bunga), hal tersebut dikarenakan riba dapat memberikan dampak

buruk terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi.

Dalam hal ini hampir semua bank umum syariah di Indonesia hampir memperoleh nilai 100% untuk kategori produk-produk dalam kegiatan operasionalnya yang terbebas dari bunga. Sebagai bank umum syariah tentunya dituntut untuk menjalankan aktifitas operasi yang terbebas dari riba. Karena semakin tinggi rasio investasi yang bebas bunga akan memberikan dampak positif atas berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan. Rasio ini sesuai dengan ayat Al-Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan **riba** dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (QS. Ali-Imron ; 130)*

4.2.1.3 *Jalb Al-Maslahah* (Kesejahteraan/Kemaslahatan)

a. *Profit Ratio* (Rasio Laba Bersih)

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank umum syariah, maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan, tidak hanya pada pemilik dan pegaiwainya saja akan tetapi dapat berdampak pada semua stakeholder perbankan syariah.

Salah satu bank umum syariah di Indonesia yang memperoleh nilai rasio tertinggi untuk rasio laba bersih adalah Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dengan nilai perolehan 1.68%. Kemudian disusul dengan Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai rasio 1.09%. Namun, ada salah satu bank umum syariah yang memperoleh nilai minus dalam perhitungannya, yaitu Maybank Syariah Indonesia (MSI) dengan nilai -1.69%. Hal tersebut dikarenakan besarnya biaya non operasional yang dikeluarkan pada tahun 2015 lebih besar 9x lipat dibandingkan tahun sebelumnya, namun dalam hal ini tidak dijelaskan secara rinci mengenai penggunaan biaya non operasional tersebut.

b. *Distribution of Income* (Distribusi Pendapatan)

Perbankan syariah selalu berupaya untuk peduli terhadap sesama dengan ikut mengentaskan masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Dalam ajaran Islam, prinsip kepedulian sosial ini diwujudkan melalui konsep zakat, infak, dan sedekah. Umat diharuskan harus bertanggung jawab secara material terhadap kemiskinan yang ada di lingkungannya. Lebih jauh konsep zakat ditujukan untuk memelihara agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta. Oleh karena itu, keberadaan bank umum syariah mempunyai peranan penting dalam mendistribusikan kekayaan kepada semua golongan salah satunya yaitu dengan mendistribusikan zakat atas penghasilan yang diperolehnya.

BNI Syariah memperoleh nilai rasio tertinggi dalam pendistribusian zakatnya, yaitu sebesar 0.05% dan disusul dengan Bank Mega Syariah

(BMS) dengan nilai 0.04%. Dalam pelaksanaan pendistribusian zakat BNI Syariah (BNIS) bekerja sama dengan Yayasan Hasanah Titik, besarnya prosentase zakat yang didistribusikan oleh BNI Syariah dikarenakan dana zakat tersebut juga sebagai program sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah, sehingga zakat perusahaan berdampak pada pelaksanaan program-program tanggung jawab sosial perusahaan (Annual Report BNIS, 2015). Namun ada juga bank umum syariah di Indonesia yang belum melaporkan pendistribusikan zakatnya selama tahun 2011-2015 diantaranya, Bank Jabar Banten Syariah (BJBS), Bank Syariah Bukopin (BSB), BCA Syariah (BCAS), dan Maybank Syariah Indonesia (MSI). Hal tersebut dikarenakan Bank belum memiliki pengelolaan investasi terikat dan belum memulai aktivitas pengelolaan dana zakat. Oleh karenanya, Bank tidak membuat laporan-laporan yang terkait dengan aktivitas tersebut. (Annual Report, 2015)

c. *Investment Ratio in Real Sector*

Keberadaan bank umum syariah diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam pertumbuhan sektor riil, semakin besar nilai rasio atas investasi sektor riil semakin akan memberikan kemaslahatan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Bank umum syariah di Indonesia yang memperoleh nilai rasio tertinggi pada investasi sektor riil adalah Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dengan nilai 99.93%, hal tersebut membuktikan bahwa investasi yang dilakukan oleh Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) hampir seluruhnya

menyentuh sektor riil dan sangat sedikit dana yang diinvestasikan pada sektor keuangan. Meningkatnya jumlah investasi yang dikucurkan pada sektor riil pada setiap tahunnya, menyebabkan Bank Jabar Banten Syariah semakin memperkuat eksistensinya sebagai institusi bagi sektor riil di tahun 2016 (Annual Report BJBS, 2015)

4.2.2 Kinerja Perbankan Syariah di Malaysia dengan Konsep *Maqashid Syariah*

4.2.2.1 Tahdzib Al-Fard (Pendidikan)

a. Education Grant (Hibah Pendidikan)

Di Malaysia dari 15 sampel bank umum syariah, hanya 2 bank umum syariah yang menjelaskan secara rinci mengenai hibah pendidikan yang disalurkan kepada masyarakat, yaitu Affin Islamic Bank Berhad (AFFIN) kemudian disusul Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dengan masing-masing rasio sebesar 0.98% dan 0.12%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan bank umum syariah yang ada di Malaysia dalam hal hibah pendidikan. Dengan adanya biaya pendidikan yang disalurkan kepada masyarakat oleh bank umum syariah diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan pengetahuan masyarakat karena Pendidikan bisa dikatakan sebagai salah satu kunci pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, tujuan adanya alokasi dana yang disalurkan dalam bentuk program-program donasi pendidikan

merupakan konsep dari *hifzul aql* (penjagaan terhadap akal) yang sesuai dengan konsep maqashid syariah.

b. *Research* (Penelitian)

Berdasarkan analisis data, bank umum syariah di Malaysia belum ada yang melaporkan atau menjelaskan secara rinci mengenai biaya penelitian (*research expense*). Padahal perkembangan asset perbankan syariah di Malaysia dapat dikatakan lebih cepat dibandingkan perbankan syariah yang ada di Indonesia. Oleh karena itu Malaysia perlu memperhatikan kembali mengenai alokasi biaya penelitian mengingat persaingan industri pada saat ini sudah semakin ketat, dan terbukti bahwa prinsip-prinsip yang digunakan oleh bank syariah sudah mulai diterima oleh Negara non muslim.

c. *Training* (Pelatihan)

Berdasarkan hasil analisis data, dari 15 bank umum syariah di Malaysia hanya Hong Leong Islamic Bank Berhad (HLIBB) yang menjelaskan secara rinci mengenai alokasi biaya pendidikan dan pelatihan hal tersebut diperkuat dengan nilai rasio yang diperolehnya sebesar 1.43%. Tentunya Hong Leong Islamic Bank Berhad (HLIBB) patut menjadi contoh bagi bank umum syariah di Malaysia. Salah satu program pelatihan yang dilakukan secara kontinyu tiap tahunnya oleh Hong Leong Islamic Bank Berhad (HLIBB) adalah Financial Services Talent Enrichment Programme (“FSTEP”), program ini adalah bentuk kerjasama dengan Bank Negara Malaysia (BNM) dalam rangka mengembangkan kaliber tinggi profesional

perbankan Malaysia, selain itu program mengembangkan kompetensi karyawan dalam semua aspek core banking bisnis. (Annual Report HLIBB, 2015)

d. *Publicity (Promosi/Publisitas)*

Seperti Indonesia, di Malaysia juga hampir semua bank umum syariah mengalokasikan dananya untuk promosi/publisitas, hal ini menyadarkan betapa pentingnya kegiatan promosi di era globalisasi saat ini. Nilai rasio tertinggi diperoleh HSBC Amanah Malaysia Berhad dengan nilai 8.55% kemudian Kuwait Finance House Berhad (KFHB) dengan nilai 2.99%. Dengan adanya promosi/publikasi diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai bank syariah, sehingga menimbulkan kesadaran untuk beralih ke bank syariah dan meninggalkan praktek ribawi.

4.2.2.2 *Iqamah Al-Adl (Pendidikan)*

a. *Fair Returns (Rasio Pengembalian yang Adil)*

Berbeda halnya dengan Indonesia, Profit Equalization Reserve (PER) diperbolehkan di digunakan oleh Bank-Bank Syariah di Malaysia sekitar 12 tahun yang lalu. PER disetujui oleh Dewan Syariah Nasional Bank Negara Malaysia (BNM) setelah mendapat rekomendasi dari Association of Islamic Banking Institution Malaysia (AIBIM) yang ditujukan untuk memitigasi disparitas/perbedaan laba simpanan/suku bunga antara Bank-Bank Syariah/Unit Usaha Syariah dan Bank-Bank Konvensional. (www.kompasiana.com)

Berdasarkan hasil perhitungan, bank umum syariah yang memperoleh nilai tertinggi dalam rasio ini adalah Affin Islamic Bank Berhad (AFFIN) dengan nilai 32.43%. Akan tetapi, tidak semua bank umum syariah di Malaysia yang menerapkan adanya PER (*Profit Equalization Reserve*) dalam laporan tahunannya. Bank umum syariah di Malaysia yang menerapkan adanya tingkat PER dalam kegiatan operasionalnya diantaranya adalah : Affin Islamic Bank Berhad (AFFIN), AmBank Islamic Bank Berhad (AIB), Asian Finance Bank Berhad (AFBB), HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC), Hong Leong Islamic Bank Berhad (HLIBB), Maybank Islamic Berhad (MIB), dan RHB Islamic Bank Berhad (RHB).

b. *Functional Distribution* (Fungsi Distribusi)

HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC) menjadi leader bagi perbankan syariah di Malaysia, dengan nilai rasio 38.72%. Adakalanya bank umum syariah hanya menggunakan salah satu akad diantara mudharabah dan musyarakah. Namun, banyak juga bank umum syariah yang tidak menggunakan akad mudharabah dan musyarakah dalam pembiayaannya. Hal tersebut dikarenakan akad mudharabah dan musyarakah lebih diterapkan pada pos-pos penempatan dana (investasi) seperti deposito, sedangkan akad dalam transaksi pembiayaan lebih didominasi oleh akad murabahah dan ijarah muntaiha bi tamlik rata-rata diterapkan oleh setiap bank umum syariah di Malaysia.

c. *Interest Free Product (Produk non Bunga)*

Sementara itu pada bank umum syariah di Malaysia, hampir semuanya memperoleh nilai rasio 100%, artinya produk-produk yang ditawarkan adalah produk bebas bunga. Meskipun bunga juga memberikan keuntungan kepada pemilik dana atau investor, namun keuntungan yang diperoleh pemilik dana atas bunga tentunya berbeda dengan keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil. Dengan system bagi hasil, kedua pihak antara pihak investor dan pihak penerima dana akan menikmati keuntungan dengan pembagian yang adil (Ismail, 2011). Sama halnya di Indonesia, bank umum syariah di Malaysia juga menggunakan perhitungan dengan bagi hasil dengan cara profit sharing, yaitu membagi keuntungan bersih dari usaha atau investasi yang sudah dijalankan.

4.2.2.3 *Jalb Al-Maslahah (Kesejahteraan/Kemaslahatan)*

a. *Profit Ratio (Rasio Laba Bersih)*

Untuk bank umum syariah di Malaysia, rasio profitabilitas tertinggi diperoleh Al-Rajhi Banking and Investment Corporate Berhad (ABICB) dengan nilai rasio 2.69%. nilai tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank umum syariah di Indonesia, artinya Al-Rajhi Banking and Investment Corporate Berhad (ABICB) dengan nilai profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktifitasnya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan asset yang cukup baik. (Brigham, 2001).

Tidak hanya di Indonesia, di Malaysia juga terdapat bank umum syariah yang memperoleh nilai minus dalam perhitungannya, yaitu Kuwait Finance House Berhad (KFHB) dengan nilai -0.69%.

b. *Distribution of Income (Distribusi Pendapatan)*

Dari 15 bank umum syariah yang menjadi sampel, terdapat 5 bank umum syariah yang melaporkan pendistribusian zakatnya. 5 bank tersebut diantaranya : Affin Islamic Bank Berhad (AFFIN), Al-Rajhi Banking & Investment Corporate Berhad (ABICB), Bank Islamic Malaysia Berhad (BIMB), Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMMB), dan CIMB Islamic Bank Berhad. Dari hasil perhitungan, bank yang memperoleh nilai rasio tertinggi adalah CIMB Islamic Bank Berhad dengan nilai 0.09%. Akan tetapi salah satu ketentuan dalam pembayaran zakat dalam bank ini adalah bahwa kewajiban dan tanggung jawab untuk pembayaran Zakat terletak pada pemegang saham Muslim saja. Untuk nasabah non muslim tidak berkewajiban membayar zakat atas deposito dan investasinya, hal tersebut menciptakan keadilan antara nasabah muslim dan non muslim. (Annual Report CIMB, 2015)

c. *Investment Ratio in Real Sector*

Jika dibandingkan dengan bank umum syariah yang ada di Indonesia, dalam hal rasio investasi ke sektor riil bank umum syariah di Malaysia masih dibawah bank umum syariah di Indonesia, artinya investasi yang dilakukan oleh bank umum syariah di Malaysia tidak menyeluruh pada sektor riil saja. Terbukti dengan nilai prosentase yang berada pada kisaran

70-90%, untuk perolehan nilai rasio tertinggi yaitu Standard Chartered Saadiq Berhad (SCSB) dengan prosentase rasio sebesar 90.72%.

4.2.3 Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Berdasarkan Nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI)

Berdasarkan hasil perhitungan mulai dari mengukur rasio kinerja tiap elemen, kemudian menentukan pembobotan hingga mendapat nilai indikator kinerja dari setiap rasio, dilanjutkan dengan yang terakhir adalah menghitung total dari indikator dari semua tujuan syariah sampai kepada hasil output nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI). Dibawah ini merupakan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia.

Tabel 4.21
Nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) dan Peringkat Bank Umum Syariah Indonesia

Bank	MSI	Rangking	Rangking Gabungan
BPS	0.34243	1	1
BMI	0.32316	2	2
BCAS	0.31048	3	3
BSB	0.30747	4	4
BSM	0.29808	5	5
BRIS	0.29507	6	6
BVS	0.28668	7	7
BNIS	0.27677	8	8
BJBS	0.27296	9	9
BMS	0.25664	10	11
MSI	0.25329	11	12

Sumber : data diolah, 2017

Tabel 4.22
Nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) dan Peringkat Bank Umum Syariah Malaysia

Bank	MSI	Rangking	Rangking Gabungan
HSBC	0.26932	1	10

SCSB	0.24598	2	13
RHB	0.23656	3	14
MIB	0.23027	4	15
AFFIN	0.22686	5	16
KFHB	0.22158	6	17
ABICB	0.22136	7	18
AIB	0.21754	8	19
CIMB	0.21512	9	20
OCBC	0.20660	10	21
AIBB	0.20348	11	22
HLIBB	0.20230	12	23
AFBB	0.19806	13	24
BMMB	0.19557	14	25
BIMB	0.19421	15	26

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa bank umum syariah di Indonesia yang memiliki pencapaian kinerja terbaik berdasarkan aspek *maqashid syariah* selama tahun pengamatan 2011-2015 adalah Bank Panin Syariah (BPS) dengan MSI sebesar 0.34248. Nilai MSI tersebut didukung oleh pencapaian indicator kinerja tujuan kedua yang lebih tinggi, Bank Panin Syariah memberikan kontribusi yang besar dalam tujuan penegakan keadilan, aspek keadilan mensyaratkan bahwa bank harus bersikap jujur dan adil dalam pengoperasiannya serta harus mengembangkan investasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2015) yang menyatakan bahwa signifikansi pembiayaan dengan skim bagi hasil merupakan pengalihan focus Bank Panin Syariah (BPS) dari pembiayaan berbasis jual beli menjadi bagi hasil pada tahun 2014, oleh karenanya pada tujuan syariah yang kedua Bank Panin Syariah (BPS) memberikan kontribusi yang cukup banyak dalam hal pembiayaan dengan skim bagi hasil. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat & Sodik

(2016). Kemudian, hasil penelitian ini didukung dengan banyaknya penghargaan yang diterima oleh Bank Panin Syariah (BPS), diantaranya yaitu meraih penghargaan “Indonesia Fastest Growing Issuers 2015 Category Bank”, “Emiten terbaik 2015 Sektor Perbankan” dan masih banyak lagi. Penghargaan tersebut mampu membuktikan bahwa perbankan syariah mampu memberikan hasil yang terbaik ditengah persaingan perbankan yang semakin ketat.

Sedangkan untuk bank umum syariah Malaysia yang berhasil mencapai kinerja tertinggi berdasarkan aspek *maqashid syariah* adalah HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC) dengan nilai SMI sebesar 0.26932. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Ghifari, dkk. (2015) dan Ramadhani & Mutia (2016). Seperti halnya Bank Panin Syariah (BPS), HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC) juga memperoleh banyak penghargaan di tahun 2015, salah satunya adalah “Best Islamic Finance House” yang diraih pada FinanceAsia Achievement Awards 2015.

Untuk peringkat tertinggi atas kinerja bank umum syariah Indonesia dan Malaysia diperoleh Bank Panin Syariah (BPS). Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kinerja perbankan syariah Indonesia lebih baik dari segi *maqashid syariah* dibandingkan dengan perbankan syariah di Malaysia. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Ghifari, dkk (2015) dan Ramadhani & Mutia (2016)

Hal tersebut didukung oleh hasil output pada tabel 4.20 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia tahun

2011-2015. Melihat fenomena yang ada, telah banyak pengamat perbankan syariah baik domestic maupun internasional yang berpendapat bahwa perbankan syariah Malaysia lebih baik dibandingkan dengan Indonesia. Persepsi itu muncul diantaranya karena : (1) jumlah asset perbankan syariah Malaysia lebih besar dibandingkan Indonesia, (2) market share perbankan syariah di Indonesia yang lebih sedikit daripada perbankan syariah di Malaysia, (3) produk-produk ataupun instrument keuangan perbankan syariah yang ditawarkan di Indonesia tidak seberagam Malaysia (4) jumlah bank umum syariah di Indonesia yang lebih kecil dibandingkan Malaysia.

Pernyataan tersebut melahirkan persepsi bahwa, perbankan syariah di Malaysia lebih baik ataupun menjanjikan dibandingkan dengan Indonesia. Namun, jika dinilai dari segi penerapan *maqashid syariah* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia lebih baik dibandingkan perbankan syariah di Malaysia, hal tersebut dikarenakan akad perbankan syariah di Indonesia didominasi oleh skim bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*) sedangkan untuk perbankan syariah di Malaysia didominasi oleh akad bai.

Dengan diterapkannya akad *mudharabah* dan *musyarakah* pada perbankan syariah di Indonesia, maka perbankan syariah mampu memberikan kontribusinya dalam mewujudkan keadilan sosial ekonomi melalui transaksi bagi hasil. Karena, transaksi dengan akad tersebut dianggap sangat sesuai dengan prinsip bank syariah menurut Ismail (2011) yaitu prinsip pembagian yang seimbang. Islam mendorong orang muslim untuk menanam uang mereka dan

menjadi partner dengan tujuan berbagi keuntungan dan risiko dalam bisnis meskipun posisinya sebagai kreditor. Konsep dari pembagian risiko dan hasil berbeda antara bank Islam dan bank konvensional, dimana peminjam harus membayar pokok pinjaman dengan bunga, tanpa memperhatikan untung atau rugi dari usaha.

Berbeda halnya dengan perbankan syariah Indonesia, di Malaysia akad yang paling sering digunakan adalah *bai*, prosentase penggunaan akad *mudharabah* dan *musyarakah* sangat minim pada perbankan syariah di Malaysia. Dalam Ascarya (2008), menjelaskan bahwa berbagai produk dan instrument keuangan syariah di Malaysia populer menggunakan akad atau mengandung unsur *bai al-inah* dan *bai al-dayn*. Dengan menerapkan kedua akad ini, produk dan instrument keuangan syariah dapat menyerupai produk dan instrument konvensional. Meski menurut ulama Malaysia jual beli dengan akad *bai al-inah* dan *bai al-dayn* dibolehkan, namun demikian ulama Timur Tengah dan Indonesia berpendapat bahwa akad tersebut tidak dibolehkan karena ketiga unsur *iwad*, yaitu risiko, kerja & usaha, serta tanggung jawab. Selain itu sebagian besar *mazhab* utama berpendapat bahwa *bai al-inah* dan *bai al-dayn* tidak sesuai dengan prinsip syariah sehingga dilarang. Ketidaksesuaian dengan prinsip syariah dikarenakan *bai al-inah* dan *bai al-dayn* digunakan sebagai *zari'ah* 'cara' atau *hillah* 'alasan hukum' untuk melegitimasi riba (Ascarya, 2008).

Selain dari segi akad yang digunakan, perbankan syariah di Indonesia juga lebih konsen dalam menyalurkan pembiayaan ke sector riil khususnya kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Terbukti pada nilai prosentase

pembiayaan pada sector riil perbankan syariah Indonesia rata-rata pada 90-99% berbeda halnya dengan perbankan syariah Malaysia yang berkisar antara 70-90%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan pada sector riil akan mendorong terjadinya pengembangan ekonomi pada sector riil. Dengan adanya perkembangan tersebut, maka kehadiran perbankan syariah dapat memberikan kemaslahatan kepada seluruh lapisan masyarakat (*maslahah*). Maka perbankan syariah Indonesia juga telah sesuai dengan rumusan Bank Indonesia mengenai model bisnis bank syariah yang baru : (1) Bank Syariah yang beroperasi sesuai dengan *syariah compliance*, (2) *Sustainable growth* pengentasan kemiskinan, (3) Keberpihakan pada sector riil yang produktif. (Bank Indonesia, 2012)

Jika dibandingkan dengan perbankan syariah Indonesia, Malaysia dinilai kurang maksimal dalam hal investasi pada sector riil. Hal tersebut terbukti dengan beragamnya instrument keuangan pada perbankan syariah Malaysia. Padahal pada prinsipnya Islam sangat menganjurkan untuk melakukan investasi riil agar harta kekayaan nya tidak tertimbun atau dapat berputar dengan luas. Oleh karenanya islam melarang penimbunan barang, membiarkan harta atau uang menjadi tidak produktif dan Islam mengharuskan setiap aktifitas ekonomi harus dilakukan untuk meningkatkan ekonomi umat, salah satu tujuannya adalah *falah*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a. Kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan konsep *maqashid syariah* menunjukkan bahwa perbankan syariah Indonesia dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya yang sesuai dengan tujuan syariah lebih dominan pada tujuan *Iqamah Al-Adl*. Artinya, perbankan syariah Indonesia lebih maksimal dalam hal menerapkan prinsip-prinsip syariah terutama prinsip bagi hasil dalam operasionalnya. Bank umum syariah di Indonesia yang memperoleh pencapaian terbaik sesuai dengan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) adalah Bank Panin Syariah (BPS).
- b. Kinerja perbankan syariah di Malaysia berdasarkan konsep *maqashid syariah* menunjukkan bahwa kurangnya penerapan prinsip syariah pada perbankan syariah di Malaysia terutama dalam hal *Tahdzib Al-Fard* sehingga, keberadaan perbankan syariah di Malaysia masih belum bisa dirasakan secara maksimal dalam upaya memberikan manfaat dalam hal pendidikan bagi pegawai maupun masyarakat sekitarnya. Namun demikian, Bank umum syariah di Malaysia yang memperoleh pencapaian terbaik sesuai dengan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) adalah HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC).

- c. Industri perbankan syariah Indonesia masih belum bisa menyamai perbankan syariah Malaysia dari segi konvensional, akan tetapi industri perbankan syariah Indonesia memiliki nilai lebih dalam rangka pencapaian tujuan syariah (*maqashid syariah*). Oleh karenanya terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI).

5.2 Saran

- a. Bagi dunia perbankan, untuk dapat mengevaluasi kinerjanya dengan lebih memberikan perhatian terhadap pengungkapan aspek-aspek syariah dan terus mempertahankan sistem operasional yang sudah sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan alat ukur lain dalam mengukur kinerja perbankan yang didasarkan pada konsep *maqashid syariah*. Atau dapat membandingkan antar alat ukur lainnya yang juga didasarkan pada konsep *maqashid syariah*.
- c. Bagi regulator dunia perbankan, untuk lebih mempertimbangkan kembali baik tidaknya rasio *Profit Equalisation Reserve* (PER) jika diberlakukan di perbankan syariah Indonesia.
- d. Bagi masyarakat umum, agar lebih cermat dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bank syariah untuk tujuan investasi ataupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah QS. At-Taubah: 105
- Al-Qur'an dan Terjemah QS. Al-Imron: 130
- HR. Muslim: 4816
- Afrinaldi. (2013). Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari *Maqasid Syariah : Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI)* dan Profitabilitas Bank Syariah. *Paper Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah*. Indonesia
- Al Ghifari, Muhammad., Luqman, Hakim Handoko, & Endang, Ahmad Yani. (2015). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*. Vol. 3. No.2, October 2015: 47-66
- Antonio, Muhammad Syafii., Sanrego, Yulizar D. & Taufiq, Muhammad. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance : Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*. Vol. 1 No. 1. 012-029.
- Ascarya. (2008). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. 2012. Kajian Model Bisnis Perbankan Syariah.
- Ernest, & Young. (2016). *World Islamic Banking Competitiveness Report*.
- Fauzia, Ika Yunia., Riyadi, Abdul Kadir. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, Imam. (2005). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hameed, Shahul, et. al., (2004). "Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank's. *Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age*. Dahrn, Saud Arabia.
- IFSB (Islamic Financial Services Board). (2015). *Islamic Financial Service Industry Stability Report*.

Imansari, Anisa Dyah. (2015). **Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah di Indonesia dan Malaysia**. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro*.

Islamic Banking Outlook, 2017

Islamic Finance Outlook, 2014

Islamic Finance Outlook, 2015

Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Kasmir. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Khisan, Zariatul. (2015). **Analisis Kinerja Perbankan Syariah Ditinjau dari Profitabilitas dan Maqashid Syariaah**. *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Kuppusamy, Mudiarasan, *et al*, (2010). Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shari'ah Conformity and Profitablity Model. *International Association for Islamic Economics Review of Islamic Economics*, Vol. 13, No. 2

Machmud, Amir., H. Rukmana. (2010). *Bank Syariah : Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Inonesia*. Jakarta: Erlangga.

Meilani, Syaekti Endah Retno., Andreany, Dita. & Rahmayanti, Anim. (2016). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan menggunakan Pendekatan *Islamicity Indices*. *Syariah paper Accounting UMS*. 22-38

Mohammed, Mustafa Omar and Shahwan, Syahidawati. (2013). The Objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Maqasid Al-Shariah: A Critical Review, *Middle-East Journal of Scientific Research* 13 (Research in Contemporary Islamic Finance and Wealth Management): 75-84.

Mohammed, Mustafa Omar., Razak, Djulzastri Abdul. & Taib, F. M. (2008). The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. *Paper of IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) held at Putra Jaya Marroitt*, 1-17.

Ramadhani, Riky., Evi, Mutia. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Shariah Index. *Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung*.

- Rivai, Veithzal. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rivai, Veithzal., Arifin, Arviyan. (2010). *Islamic Banking : Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Roadmap Perbankan Syariah Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016
- Roza, Ida. (2015). **Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Indeks Maqasid Syariah dan CAMEL**. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Sekaran, Umar. (2006). *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudrajat, Anton., Sodik, Amirus. (2016). Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid Shari'ah. *Bisnis*, Vol. 4, No. 1, Juni
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Supriyanto. (2009). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Indeks
- Suryani., Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Syahputra, Muhammad Wahyu. (2015). **Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014**. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Teguh, Muhammad. (2014). *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta : Rajawali Press
- Moddy's Investors Service. 2016. *Malaysia's Islamic banks show greater growth stability and better asset quality versus Indonesian peers in the current downcycle*. (diakses pada tanggal 12 April 2017, pukul 20.36 WIB. Pada situs https://www.moodys.com/research/Moodys-Malaysias-Islamic-banks-show-greater-growth-stability-and-better--PR_348484)
- <http://www.bnm.gov.my/?ch=li&cat=islamic&type=IB&lang=en> (diakses pada tanggal 04 Januari 2017, pukul 19.24 WIB)
- <http://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105#tafsir-quraish-shihab> (diakses pada tanggal 19 April 2017, pukul 23.44 WIB)

Lampiran 1**Hasil Output SPSS****Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
NILAI_SMI	26	.14822	.19421	.34243	6.50784	.2503000	.04396815
Valid N (listwise)	26						

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BUS							
NILAI_SMI	BUS INDONESIA	.090	11	.200*	.978	11	.953
	BUS MALAYSIA	.124	15	.200*	.927	15	.245

Test of Homogeneity of Variances

NILAI_SMI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.064	1	24	.313

Group Statistics

BUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI_SMI				
BUS INDONESIA	11	.2930000	.02738953	.00825825
BUS MALAYSIA	15	.2189873	.02080881	.00537281

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI_SMI	Equal variances assumed	1.064	.313	7.843	24	.000	.07401539	.00943696	.05453846	.09349233
	Equal variances not assumed			7.513	17.959	.000	.07401539	.00985220	.05331329	.09471749

Lampiran 2

Data Elemen Rasio Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia

Bank Muamalat Indonesia (BMI)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	1,536,323	1,152,000	1,948,097	5,415,971	4,659,661
<i>Research Expense</i>	4,418,982	2,350,801	2,868,674	14,535,262	39,919,950
<i>Training Expense</i>	17,481,331	15,271,747	45,043,604	3,519,767	4,175,175
<i>Publicity Expense</i>	47,291,447	59,548,341	75,227,442	97,083,732	97,083,732
<i>Total Expense</i>	1,146,125,099	1,403,053,668	1,956,320,590	2,057,886,089	2,322,825,534
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	1,162,996,625	1,522,203,321	2,167,980,615	1,862,624,434	2,095,465,479
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	9,675,116,084	14,805,384,726	20,898,935,470	21,273,143,673	21,245,145,837
<i>Total Investment Mode</i>	22,052,784,304	32,419,670,208	41,111,308,347	41,864,262,721	39,060,143,805
<i>Interest Free Income</i>	2,695,441,102	3,000,476,892	4,819,156,975	5,538,516,257	5,266,604,764
<i>Total Income</i>	2,695,441,102	3,002,758,116	4,820,111,869	5,540,153,262	5,268,065,632
<i>Net Income</i>	273,621,603	389,414,422	475,846,659	58,916,694	74,492,188
<i>Total Asset</i>	32,479,506,528	44,854,413,084	54,694,020,564	62,442,189,696	57,172,587,967
<i>Zakah Paid</i>	4,406,260	6,840,540	9,735,361	11,896,166	1,429,334
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	22,052,784,304	32,419,670,208	41,111,308,347	41,864,262,721	39,060,143,805
<i>Total Investment</i>	23,322,726,634	35,402,684,094	44,751,465,096	46,814,984,461	43,593,707,776

Bank Vitoria Syariah (BVS)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	-	-	650,314	282,381	483,375

<i>Publicity Expense</i>	-	-	1,241,793	1,732,594	837,047
<i>Total Expense</i>	16,633,000	34,308,000	50,421,331	73,921,149	73,739,893
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	11,694,000	34,617,000	53,758,908	45,509,163	39,984,854
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	18,428,000	79,562,000	275,052,886	585,404,612	708,212,492
<i>Total Investment Mode</i>	213,958,000	476,383,000	848,331,894	1,042,882,677	1,015,059,950
<i>Interest Free Income</i>	69,000,000	88,615,000	112,563,202	148,650,455	145,594,548
<i>Total Income</i>	69,000,000	88,615,000	112,563,202	150,765,694	146,836,949
<i>Net Income</i>	10,164,000	20,559,000	4,075,324	(19,365,574)	(24,001,166)
<i>Total Asset</i>	642,026,000	939,472,000	1,323,398,210	1,439,983,332	1,379,265,629
<i>Zakah Paid</i>	39,000	104,000	182,938	77,329	95,578
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	213,958,000	476,383,000	848,331,894	1,042,882,677	1,015,059,950
<i>Total Investment</i>	335,417,000	679,037,000	1,035,550,392	1,230,892,553	1,245,508,893

BRI Syariah (BRIS)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	303,750	250,000	251,800
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	19,840,000	6,262,000	15,821,000	11,862,000	5,597,000
<i>Publicity Expense</i>	26,923,000	12,339,000	27,614,000	29,333,000	40,015,000
<i>Total Expense</i>	674,794,000	848,842,000	931,290,000	1,140,353,000	1,368,791,000
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	584,157,000	810,806,000	972,921,000	1,061,778,000	1,397,310,000
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	1,721,836,000	2,597,083,000	3,970,205,000	4,881,619,000	6,068,912,000

<i>Total Investment Mode</i>	14,246,014,000	17,707,044,000	13,782,215,000	15,322,904,000	16,244,038,000
<i>Interest Free Income</i>	1,146,841,000	1,514,489,000	1,879,822,000	2,195,555,000	2,565,302,000
<i>Total Income</i>	1,146,868,000	1,514,536,000	1,880,159,000	2,195,716,000	2,565,468,000
<i>Net Income</i>	5,071,000	131,035,000	179,740,000	2,822,000	122,637,000
<i>Total Asset</i>	11,200,823,000	14,088,914,000	17,400,914,000	20,230,247,000	24,230,247,000
<i>Zakah Paid</i>	1,982,000	3,636,000	2,239,000	3,239,000	164,000
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	14,246,014,000	17,707,044,000	13,782,215,000	15,322,904,000	16,244,038,000
<i>Total Investment</i>	14,489,933,000	17,875,915,000	13,951,510,000	15,990,755,000	18,425,092,000

Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	6,585,866	29,973,970	12,260,853	19,642,418	16,980,000
<i>Research Expense</i>	-	22,038	-	39,799	67,639
<i>Training Expense</i>	27,184,000	49,335,000	65,923,000	70,481,000	81,182,000
<i>Publicity Expense</i>	103,812,000	119,123,000	214,601,000	145,641,000	135,840,000
<i>Total Expense</i>	2,041,732,000	2,659,754,000	3,514,024,000	3,655,427,000	3,775,633,000
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	3,061,209,000	3,655,375,000	4,782,143,000	4,461,598,000	4,976,242,000
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	504,655,000	1,095,839,000	1,278,850,000	1,292,792,000	1,588,033,000
<i>Total Investment Mode</i>	28,223,357,000	37,649,201,000	47,876,334,000	52,280,840,000	59,151,258,000
<i>Interest Free Income</i>	6,217,218,000	7,126,048,000	8,590,246,000	9,408,790,000	10,650,240,000
<i>Total Income</i>	6,217,219,000	7,126,048,000	8,590,246,000	9,409,231,000	10,651,181,000
<i>Net Income</i>	962,695,000	1,193,304,000	1,376,304,000	1,107,796,000	1,380,964,000
<i>Total Asset</i>	54,448,658,000	70,840,878,000	70,958,233,000	75,861,310,000	88,697,430,000

<i>Zakah Paid</i>	289,000	660,000	1,127,000	708,000	2,011,000
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	28,223,357,000	37,649,201,000	47,876,334,000	52,280,840,000	59,151,258,000
<i>Total Investment</i>	28,252,207,000	37,676,921,000	47,900,749,000	52,308,588,000	59,179,006,000

BNI Syariah (BNIS)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	6,625,724	1,811,126	1,847,282	1,209,578	1,819,942
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	7,816,000	30,630,000	29,779,000	27,349,000	25,538,000
<i>Publicity Expense</i>	30,706,000	50,420,000	46,928,000	59,685,000	76,357,000
<i>Total Expense</i>	504,293,000	677,436,000	890,505,000	1,214,918,000	1,414,389,000
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	531,731,000	645,350,000	914,913,000	1,334,664,000	1,583,174,000
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	945,336,000	1,253,595,000	1,768,300,000	2,421,699,000	3,358,807,000
<i>Total Investment Mode</i>	7,826,113,000	9,769,272,000	13,647,597,000	150,441,158,000	17,765,097,000
<i>Interest Free Income</i>	845,962,000	1,020,515,000	1,480,209,000	2,126,495,000	2,568,226,000
<i>Total Income</i>	845,962,000	1,020,769,000	1,480,330,000	2,126,496,000	2,568,500,000
<i>Net Income</i>	66,354,000	101,892,000	117,462,000	163,251,000	228,525,000
<i>Total Asset</i>	8,446,887,000	10,645,313,000	14,708,504,000	19,492,112,000	23,017,667,000
<i>Zakah Paid</i>	3,242,000	4,538,000	7,704,000	10,893,000	12,786,000
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	7,826,113,000	9,769,272,000	13,647,597,000	150,441,158,000	17,765,097,000
<i>Total Investment</i>	8,308,400,000	10,888,402,000	15,643,099,000	152,325,371,000	20,066,784,000

Bank Syariah Mandiri (BSM)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	14,431,910	9,249,674	9,452,567	1,240,000	766,850
<i>Research Expense</i>	2,952,456	5,785,386	1,997,193	2,407,737	1,860,229
<i>Training Expense</i>	831,414,240	49,210,515	42,886,901	27,761,038	49,187,727
<i>Publicity Expense</i>	108,094,368	107,456,048	81,184,745	55,512,477	56,187,179
<i>Total Expense</i>	2,311,646,173	2,790,740,762	3,652,763,521	4,074,406,808	4,090,735,748
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	1,930,721,125	2,771,226,805	3,356,909,671	3,035,890,204	3,521,791,733
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	9,702,953,279	10,210,577,759	10,752,404,923	10,337,084,906	13,111,451,083
<i>Total Investment Mode</i>	35,557,137,139	43,301,415,025	48,669,398,188	46,576,875,053	48,486,705,627
<i>Interest Free Income</i>	4,859,308,631	5,829,571,503	6,631,270,129	6,502,845,691	6,912,679,202
<i>Total Income</i>	4,859,918,843	5,830,025,114	6,631,461,372	6,503,287,256	6,913,106,548
<i>Net Income</i>	551,070,248	805,690,561	651,240,189	(44,810,812)	289,575,719
<i>Total Asset</i>	48,671,950,026	54,229,395,785	63,965,361,178	66,955,670,630	70,369,708,944
<i>Zakah Paid</i>	19,177,801	28,131,606	22,662,472	2,815,221	9,592,982
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	35,557,137,139	43,301,415,025	48,669,398,188	46,576,875,053	48,486,705,627
<i>Total Investment</i>	37,673,955,117	45,053,060,771	50,043,047,792	48,299,313,126	56,061,706,362

Bank Mega Syariah (BMS)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	500,000	750,000	240,100
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	5,369,362	4,526,372	2,865,868	4,271,087	2,302,201
<i>Publicity Expense</i>	9,655,000	10,282,000	8,175,000	1,021,000	1,279,000

<i>Total Expense</i>	747,436,115	861,751,500	1,154,449,490	947,116,659	1,148,056,819
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	730,424,493	964,707,489	1,022,928,748	783,177,041	539,453,394
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	68,113,679	33,275,692	41,907,203	39,552,528	57,610,900
<i>Total Investment Mode</i>	4,009,987,377	6,077,425,608	7,018,021,138	5,301,184,028	4,099,578,315
<i>Interest Free Income</i>	982,606,474	1,302,341,564	1,673,842,811	1,380,376,188	1,420,692,005
<i>Total Income</i>	982,683,474	1,302,394,095	1,673,971,720	1,381,295,092	1,431,462,629
<i>Net Income</i>	53,866,660	184,871,633	149,539,953	21,269,552	16,727,372
<i>Total Asset</i>	5,564,662,066	8,163,668,180	9,121,575,543	7,044,587,889	5,559,819,466
<i>Zakah Paid</i>	1,847,617	6,326,348	5,121,471	597,939	428,907
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	4,009,987,377	6,077,425,608	7,018,021,138	5,301,184,028	4,099,578,315
<i>Total Investment</i>	4,546,514,627	6,609,424,608	7,482,493,438	5,760,843,528	4,545,217,815

Bank Panin Syariah (BPS)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	-	537,205	114,947
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	711,886	480,999	1,108,779	2,462,038	784,731
<i>Publicity Expense</i>	254,889	117,750	1,051,632	2,414,742	3,414,156
<i>Total Expense</i>	35,568,027	45,081,855	108,675,581	333,368,466	235,682,191
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	43,201,328	88,761,139	127,803,379	230,922,414	289,956,831
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	318,245,602	747,315,050	1,350,047,617	4,107,127,353	5,092,751,133
<i>Total Investment Mode</i>	696,407,592	1,512,042,067	2,581,882,495	4,736,314,430	5,620,679,669

<i>Interest Free Income</i>	75,005,159	152,238,875	283,846,081	560,465,115	734,236,201
<i>Total Income</i>	75,005,159	152,238,875	283,890,580	560,896,419	734,684,699
<i>Net Income</i>	9,233,356	37,098,796	21,332,026	70,936,895	53,578,381
<i>Total Asset</i>	1,016,876,719	2,140,482,104	4,052,700,692	6,206,504,337	7,134,234,975
<i>Zakah Paid</i>	-	-	155,564	829,138	3,794,868
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	696,407,592	1,512,042,067	2,581,882,495	4,736,314,430	5,620,679,669
<i>Total Investment</i>	830,130,970	1,650,615,825	2,719,339,811	4,887,838,528	5,954,059,825

Bank Syariah Bukopin (BSB)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	510,096	648,927	588,698	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	1,865,688	2,393,335	2,839,492	2,503,611	2,902,683
<i>Publicity Expense</i>	1,708,917	3,169,109	4,820,710	4,181,842	3,280,457
<i>Total Expense</i>	230,284,240	286,865,967	374,258,081	158,727,607	174,015,845
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	211,711,439	283,947,158	366,252,305	129,041,718	161,989,763
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	619,096,181	661,129,079	1,072,100,115	1,433,741,312	2,038,304,615
<i>Total Investment Mode</i>	1,885,270,627	2,578,807,458	3,218,735,629	3,649,936,487	4,237,585,412
<i>Interest Free Income</i>	245,319,959	311,220,062	401,502,992	502,834,103	557,956,956
<i>Total Income</i>	245,319,959	311,295,182	401,561,272	502,964,234	558,180,119
<i>Net Income</i>	12,208,835	17,297,941	19,547,650	8,498,498	27,778,476
<i>Total Asset</i>	2,370,026,910	3,616,107,512	4,343,069,057	5,160,516,782	5,827,153,527
<i>Zakah Paid</i>	-	-	-	-	-

<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	1,885,270,627	2,578,807,458	3,218,735,629	3,649,936,487	4,237,585,412
<i>Total Investment</i>	2,136,937,933	2,627,506,958	3,342,725,954	3,773,586,523	4,361,295,081

BCA Syariah (BCAS)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	1,170,040	1,046,841	937,378	1,034,422	2,207,270
<i>Publicity Expense</i>	805,817	1,203,262	649,262	1,064,417	1,252,508
<i>Total Expense</i>	54,572,908	70,164,705	79,476,154	84,429,089	140,774,142
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	58,003,471	66,622,707	80,615,148	94,497,440	163,114,748
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	206,686,378	464,380,710	734,408,924	999,275,541	1,152,366,606
<i>Total Investment Mode</i>	675,874,566	999,375,238	1,405,833,912	2,113,135,531	2,935,731,696
<i>Interest Free Income</i>	99,871,126	131,488,746	170,708,964	234,927,632	367,793,726
<i>Total Income</i>	100,181,800	131,967,440	171,123,369	235,343,257	368,313,428
<i>Net Income</i>	6,772,771	8,359,926	12,701,023	12,949,752	23,436,850
<i>Total Asset</i>	1,217,097,137	1,602,180,990	2,041,418,847	2,994,449,136	4,349,580,047
<i>Zakah Paid</i>	2,032	9,433	10,000	25,027	38,100
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	675,874,566	999,375,238	1,405,833,912	2,113,135,531	2,935,731,696
<i>Total Investment</i>	901,298,892	1,204,102,596	1,511,394,779	2,168,649,744	2,985,231,696

Maybank Syariah Indonesia (MSI)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	819,000	1,199,000	1,323,000	1,337,000	988,000
<i>Publicity Expense</i>	1,117,000	1,021,000	1,279,000	2,006,000	936,000
<i>Total Expense</i>	48,152,000	55,131,000	56,885,000	65,540,000	526,417,000
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	88,261,000	111,317,000	116,073,000	140,806,000	135,066,000
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	-	-	-	253,528,000	126,990,000
<i>Total Investment Mode</i>	998,637,000	1,372,138,000	1,435,989,000	1,617,542,000	1,053,888,000
<i>Interest Free Income</i>	106,627,000	135,696,000	207,489,000	176,847,000	180,130,000
<i>Total Income</i>	106,926,754	135,996,019	207,874,448	177,197,000	180,305,000
<i>Net Income</i>	40,269,000	40,352,000	41,367,000	55,913,000	(294,392,000)
<i>Total Asset</i>	1,692,959,000	2,062,552,000	2,299,971,000	2,449,541,000	1,743,439,000
<i>Zakah Paid</i>	-	-	-	-	-
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	998,637,000	1,372,138,000	1,435,989,000	1,617,542,000	1,053,888,000
<i>Total Investment</i>	1,241,768,000	1,601,478,000	1,701,553,000	1,824,231,000	1,352,691,000

Lampiran 3

Data Elemen Rasio Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Malaysia

Affin Islamic Bank Berhad (AFFIN)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	100	150	1,620	3,458	250
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Publicity Expense</i>	1,002	431	1,199	1,020	769
<i>Total Expense</i>	91,804	97,382	103,746	120,023	114,406
<i>Profit Equalisation Reserves</i>					
<i>Net or Investment Income</i>	166,898	204,034	191,224	211,679	231,781
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	-	-	-	2,209,901	3,337,432
<i>Total Investment Mode</i>	4,469,841	5,213,387	6,117,179	7,232,533	9,277,096
<i>Interest Free Income</i>	389,763	483,644	458,166	506,582	596,310
<i>Total Income</i>	389,763	483,644	458,166	506,582	596,310
<i>Net Income</i>	50,020	74,062	59,151	66,596	84,785
<i>Total Asset</i>	10,530,911	11,724,067	12,331,404	12,723,289	13,385,055
<i>Zakah Paid</i>	5,492	6,064	8,583	4,772	3,779
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	4,469,841	5,213,387	6,117,179	7,232,533	9,277,096
<i>Total Investment</i>	5,950,116	7,193,199	7,400,302	8,765,045	10,752,601

Al Rajhi Banking & Investment Corporation Berhad (ABICB)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-

<i>Training Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Publicity Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Total Expense</i>	5,123,851	6,098,311	6,676,705	6,830,802	6,615,700
<i>Profit Equalisation Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	9,069,943	9,340,886	9,649,065	9,817,320	9,958,842
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	8,835,329	11,285,005	13,252,834	12,947,486	13,252,657
<i>Total Investment Mode</i>	140,395,619	171,941,478	186,813,225	205,939,960	210,217,868
<i>Interest Free Income</i>	12,756,573	14,328,537	14,580,325	14,062,172	14,045,213
<i>Total Income</i>	12,756,573	14,328,537	14,580,325	14,062,172	14,045,213
<i>Net Income</i>	7,378,268	7,884,706	7,437,987	6,836,172	7,130,075
<i>Total Asset</i>	220,813,412	267,382,562	279,870,685	307,711,555	315,619,648
<i>Zakah Paid</i>	750	34,710	259,882	258,438	143,376
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	140,395,619	171,941,478	186,813,225	205,939,960	211,567,868
<i>Total Investment</i>	179,198,111	212,484,007	226,386,283	248,489,583	251,444,732

Alliance Islamic Bank Berhad (AIBB)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Publicity Expense</i>	2,203	2,484	1,440	2,618	3,306
<i>Total Expense</i>	97,024	104,280	108,489	93,462	94,516
<i>Profit Equalisation Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	147,258	172,267	152,669	137,378	135,432

<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	-	-	-	-	-
<i>Total Investment Mode</i>	3,978,311	4,403,824	4,614,687	5,001,217	6,543,709
<i>Interest Free Income</i>	317,462	365,383	357,034	331,206	395,067
<i>Total Income</i>	317,462	365,383	357,034	331,206	395,067
<i>Net Income</i>	56,121	72,630	55,742	54,705	60,444
<i>Total Asset</i>	6,223,100	6,508,221	6,825,115	7,390,342	9,197,697
<i>Zakah Paid</i>	251	113	179	129	153
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	3,978,311	4,403,824	4,614,687	5,001,217	6,543,709
<i>Total Investment</i>	6,003,398	6,061,998	6,435,924	6,749,158	8,328,701

AmBank Islamic Berhad (AIB)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Publicity Expense</i>	4,391	5,359	5,253	3,578	3,033
<i>Total Expense</i>	280,855	300,977	354,449	271,879	315,938
<i>Profit Equalisation Reserves</i>	6,854	3,294	1,659	1,571	3,690
<i>Net or Investment Income</i>	329,000	479,738	606,118	498,718	551,605
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	-	663	7,934	24,392	40,439
<i>Total Investment Mode</i>	14,956,173	18,491,422	21,987,307	24,445,039	27,444,626
<i>Interest Free Income</i>	1,400,290	1,639,163	1,784,992	1,857,839	1,992,893
<i>Total Income</i>	1,400,290	1,639,163	1,784,992	1,857,839	1,992,893
<i>Net Income</i>	156,589	219,078	258,189	177,519	153,506

<i>Total Asset</i>	21,899,257	25,529,218	32,505,210	39,711,784	39,671,611
<i>Zakah Paid</i>	560	1,639	1,630	1,164	961
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	14,956,173	18,491,422	21,987,307	24,445,039	27,444,626
<i>Total Investment</i>	16,666,504	21,265,169	26,329,308	29,707,202	32,041,882

Asian Finance Bank Berhad (AFBB)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Publicity Expense</i>	376	153	190	206	181
<i>Total Expense</i>	280,855	41,876	33,549	30,209	34,574
<i>Profit Equalisation Reserves</i>	113	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	22,083	6,828	14,851	19,175	2,702
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>		-	-	-	-
<i>Total Investment Mode</i>	936,501	1,480,590	1,648,700	1,737,481	1,459,070
<i>Interest Free Income</i>	99,214	112,469	936,373	129,610	137,856
<i>Total Income</i>	99,214	112,469	936,373	129,610	137,856
<i>Net Income</i>	181	7,161	7,574	14,976	527
<i>Total Asset</i>	2,438,275	2,810,525	2,903,141	2,861,040	2,530,420
<i>Zakah Paid</i>	-	-	-	-	-
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	936,501	1,480,590	1,648,700	1,737,481	1,459,070
<i>Total Investment</i>	1,360,519	1,997,117	2,348,339	2,557,030	2,221,096

Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	239	600	920	1,370	1,388
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Publicity Expense</i>	11,478	11,246	9,944	6,869	6,547
<i>Total Expense</i>	605,613	685,662	766,583	802,641	814,900
<i>Profit Equalisation Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	874,586	1,059,772	1,061,776	1,120,454	1,105,184
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	6,000	-	-	-	-
<i>Total Investment Mode</i>	14,139,470	19,508,733	23,740,948	29,524,571	34,294,690
<i>Interest Free Income</i>	1,656,204	1,991,421	2,264,887	2,431,396	2,641,302
<i>Total Income</i>	1,656,204	1,991,421	2,264,887	2,431,396	2,641,302
<i>Net Income</i>	359,159	430,785	491,645	509,031	506,833
<i>Total Asset</i>	32,205,637	37,450,798	42,836,531	45,829,287	49,767,067
<i>Zakah Paid</i>	7,817	9,251	12,568	12,747	8,703
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	14,139,470	19,508,733	23,740,948	29,524,571	34,294,690
<i>Total Investment</i>	26,718,765	34,232,384	37,469,220	40,801,523	44,830,192

Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMMB)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Publicity Expense</i>	11,070	7,478	17,527	10,584	6,357

<i>Total Expense</i>	329,460	336,780	379,974	374,750	342,650
<i>Profit Equalisation Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	426,312	512,410	522,350	437,917	470,093
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	18,630	18,630	-	126,498	106,925
<i>Total Investment Mode</i>	9,050,805	10,365,020	11,904,074	13,425,853	14,552,194
<i>Interest Free Income</i>	687,596	756,522	777,337	844,784	888,517
<i>Total Income</i>	687,596	756,522	777,337	844,784	888,517
<i>Net Income</i>	84,370	167,186	149,454	83,815	134,420
<i>Total Asset</i>	20,475,398	21,076,401	20,066,801	22,449,886	22,649,767
<i>Zakah Paid</i>	3,087	6,139	5,137	3,161	4,197
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	9,050,805	10,365,020	11,904,074	13,425,853	14,552,194
<i>Total Investment</i>	15,268,667	16,916,647	18,083,966	20,159,309	20,610,737

CIMB Islamic Bank Berhad (CIMB)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Publicity Expense</i>	12,061	6,338	7,542	4,613	4,785
<i>Total Expense</i>	322,643	472,596	506,311	487,400	509,651
<i>Profit Equalisation Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	566,287	768,247	740,238	732,107	702,875
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	-	-	-	-	-
<i>Total Investment Mode</i>	28,074,104	33,073,282	35,072,564	36,299,580	40,325,440

<i>Interest Free Income</i>	1,824,926	2,153,738	2,248,221	2,340,293	2,628,043
<i>Total Income</i>	1,824,926	2,153,738	2,248,221	2,340,293	2,628,043
<i>Net Income</i>	335,732	401,070	365,560	404,016	391,348
<i>Total Asset</i>	43,097,758	51,225,040	49,423,178	49,863,771	54,559,147
<i>Zakah Paid</i>	111,384	9,870	15,437	29,721	39,348
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	28,074,104	33,073,282	35,072,564	36,299,580	40,325,440
<i>Total Investment</i>	32,901,812	42,808,417	40,378,184	42,745,009	47,084,235

HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Publicity Expense</i>	10,931	15,862	17,537	24,954	23,484
<i>Total Expense</i>	163,594	207,745	213,135	236,757	243,319
<i>Profit Equalisation Reserves</i>	6,700	1,340	1,290	943	-
<i>Net or Investment Income</i>	171,892	236,675	270,621	285,653	260,490
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	1,707,395	3,255,938	4,098,434	4,747,589	5,203,159
<i>Total Investment Mode</i>	7,546,346	8,488,879	9,175,173	10,680,538	11,968,217
<i>Interest Free Income</i>	545,220	759,891	725,530	777,255	854,476
<i>Total Income</i>	545,220	759,891	725,530	777,255	854,476
<i>Net Income</i>	78,564	133,240	143,974	141,833	122,062
<i>Total Asset</i>	10,197,379	12,146,179	14,564,398	16,381,875	19,329,912
<i>Zakah Paid</i>	-	-	-	-	-

<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	7,546,346	8,488,879	9,175,173	10,680,538	11,968,217
<i>Total Investment</i>	8,185,148	9,955,903	10,691,302	14,959,758	13,987,251

Hong Leong Islamic Bank Berhad (HLIBB)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	-	544	303	125	129
<i>Publicity Expense</i>	-	2,581	859	1,541	1,701
<i>Total Expense</i>	58,345	96,208	88,230	87,999	97,267
<i>Profit Equalisation Reserves</i>	2,297	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	99,543	198,224	174,239	195,091	145,801
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	-	-	-	-	-
<i>Total Investment Mode</i>	11,707,087	12,744,400	13,719,642	14,447,818	17,004,501
<i>Interest Free Income</i>	418,469	786,808	916,738	927,230	996,021
<i>Total Income</i>	418,469	786,808	916,738	927,230	996,021
<i>Net Income</i>	40,700	109,510	104,267	113,735	87,790
<i>Total Asset</i>	20,909,676	20,031,795	21,431,808	22,638,951	23,998,944
<i>Zakah Paid</i>	30	100	100	100	175
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	11,707,087	12,744,400	13,719,642	14,447,818	17,004,501
<i>Total Investment</i>	17,187,764	18,442,459	16,902,241	21,759,345	22,747,123

Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad (KFHB)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Publicity Expense</i>	10,911	9,661	5,217	2,353	276
<i>Total Expense</i>	175,037	198,351	214,414	194,798	143,751
<i>Profit Equalisation Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	(660,850)	198,262	264,820	251,670	44,456
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	166,892	484,402	433,335	392,189	323,751
<i>Total Investment Mode</i>	5,219,857	5,288,745	6,009,772	6,703,522	7,002,145
<i>Interest Free Income</i>	450,331	500,159	570,196	457,617	483,335
<i>Total Income</i>	450,331	500,159	570,196	457,617	483,335
<i>Net Income</i>	(577,436)	63,490	94,395	88,980	(35,362)
<i>Total Asset</i>	10,142,319	8,698,341	9,396,136	10,389,027	10,630,096
<i>Zakah Paid</i>	-	-	-	-	-
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	5,219,857	5,288,745	6,009,772	6,703,522	7,002,145
<i>Total Investment</i>	6,371,701	6,317,815	7,197,058	8,067,796	8,125,033

Maybank Islamic Berhad (MIB)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Publicity Expense</i>	4,213	5,833	15,239	15,823	14,251

<i>Total Expense</i>	313,767	691,646	916,232	1,054,049	1,248,837
<i>Profit Equalisation Reserves</i>	54,695	54,695	11,820	34,456	34,456
<i>Net or Investment Income</i>	794,467	1,811,704	2,097,610	2,371,470	2,616,282
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	2,852,124	4,196,049	4,713,437	4,369,247	4,384,781
<i>Total Investment Mode</i>	49,939,551	61,308,071	86,135,734	107,729,239	130,166,349
<i>Interest Free Income</i>	1,646,403	3,705,291	4,673,667	5,761,788	7,054,378
<i>Total Income</i>	1,646,403	3,705,291	4,673,667	5,761,788	7,054,378
<i>Net Income</i>	388,509	886,327	1,049,337	1,122,378	1,212,486
<i>Total Asset</i>	74,011,330	91,432,370	125,056,697	136,323,075	156,352,454
<i>Zakah Paid</i>	5,271	15,229	21,467	19,190	8,979
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	49,939,551	61,308,071	86,135,734	107,729,239	130,166,349
<i>Total Investment</i>	58,230,031	70,866,253	95,205,084	117,146,270	139,902,067

OCBC Al-Amin Bank Berhad (OCBC)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Publicity Expense</i>	2,382	2,832	1,577	2,846	2,526
<i>Total Expense</i>	113,516	124,726	137,583	181,925	195,749
<i>Profit Equalisation Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	98,623	130,738	199,370	180,320	261,317
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	173,314	259,301	283,605	283,129	275,626
<i>Total Investment Mode</i>	3,172,564	4,295,722	6,762,954	9,168,014	9,887,792

<i>Interest Free Income</i>	270,350	389,883	523,578	727,463	882,716
<i>Total Income</i>	270,350	389,883	523,578	727,463	882,716
<i>Net Income</i>	20,028	46,094	107,493	70,529	137,642
<i>Total Asset</i>	5,710,136	6,959,277	10,125,684	13,668,391	14,611,135
<i>Zakah Paid</i>	20	25	30	35	40
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	3,172,564	4,295,722	6,762,954	9,168,014	9,887,792
<i>Total Investment</i>	5,078,705	6,616,591	8,824,761	12,015,926	13,011,603

RHB Islamic Bank Berhad (RHB)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Publicity Expense</i>	6,385	6,361	9,436	5,479	4,781
<i>Total Expense</i>	155,782	190,344	228,220	227,321	228,046
<i>Profit Equalisation Reserves</i>	(2,725)	7,252	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	278,592	301,070	336,132	401,775	412,916
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	1,655,997	2,526,493	3,761,123	5,581,220	7,024,400
<i>Total Investment Mode</i>	12,720,722	16,002,714	18,436,792	25,265,443	30,890,427
<i>Interest Free Income</i>	790,142	838,273	891,096	1,455,197	1,859,651
<i>Total Income</i>	790,142	838,273	891,096	1,455,197	1,859,651
<i>Net Income</i>	97,854	155,395	166,500	224,315	254,853
<i>Total Asset</i>	22,641,412	25,609,662	29,131,089	36,113,786	44,076,741
<i>Zakah Paid</i>	-	320	1,641	2,000	3,000

<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	12,720,722	16,002,714	18,436,792	25,265,443	30,890,427
<i>Total Investment</i>	16,226,074	19,442,400	24,220,169	30,020,130	35,981,935

Standard Chartered Saadiq Berhad (SCSB)	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Education Grant</i>	-	-	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Training Expense</i>	-	-	-	-	-
<i>Publicity Expense</i>	429	782	168	56	472
<i>Total Expense</i>	88,752	103,102	112,653	125,926	136,224
<i>Profit Equalisation Reserves</i>	-	-	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	654	(14,048)	10,648	56,351	31,898
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	-	-	-	3,220,993	3,753,230
<i>Total Investment Mode</i>	2,886,463	3,880,291	5,045,529	7,096,298	6,730,018
<i>Interest Free Income</i>	288,222	404,169	403,897	412,622	428,577
<i>Total Income</i>	288,222	404,169	403,897	412,622	428,577
<i>Net Income</i>	56,437	65,846	48,294	10,253	14,545
<i>Total Asset</i>	5,982,571	7,275,386	8,200,808	9,689,083	11,327,196
<i>Zakah Paid</i>	-	-	-	-	-
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	2,886,463	3,880,291	5,045,529	7,096,298	6,730,018
<i>Total Investment</i>	3,081,558	5,031,956	5,156,900	7,295,150	7,671,685

Lampiran 4

Penilaian Rasio Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia

Rasio	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS	BSM	BMS	BPS	BSB	BCAS	MSI
R11	0.16%	0.00%	0.01%	0.56%	0.40%	0.25%	0.03%	0.04%	0.12%	0.00%	0.00%
R21	0.62%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.10%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
R31	1.05%	0.47%	1.37%	1.83%	2.69%	8.16%	0.43%	1.03%	1.13%	1.52%	1.69%
R41	4.22%	1.19%	2.78%	4.65%	5.82%	2.70%	0.68%	0.82%	1.53%	1.23%	1.93%
R12	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
R22	49.12%	36.73%	24.96%	2.51%	11.68%	24.40%	1.00%	64.95%	35.83%	43.17%	5.54%
R32	99.97%	99.55%	99.99%	100.00%	99.99%	99.99%	99.83%	99.97%	99.98%	99.75%	99.80%
R13	0.56%	0.20%	0.51%	1.68%	0.87%	0.80%	1.09%	1.01%	0.42%	0.53%	-1.69%
R23	0.01%	0.01%	0.01%	0.00%	0.05%	0.03%	0.04%	0.01%	0.00%	0.00%	0.00%
R33	91.40%	76.42%	96.03%	99.93%	91.69%	94.13%	91.23%	92.35%	95.31%	89.36%	83.41%

Lampiran 5

Penilaian Rasio Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Malaysia

Rasio	AFFIN	ABICB	AIBB	AIB	AFBB	BIMB	BMMB	CIMB	HSBC	HLIBB	KFHB	MIB	OCBC	RHB	SCSB
R11	0.98%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.12%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
R21	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
R31	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.24%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
R41	0.84%	0.00%	2.46%	1.42%	0.45%	1.30%	2.97%	1.69%	8.55%	1.43%	2.99%	1.30%	1.67%	3.22%	0.36%
R12	0.00%	0.00%	0.00%	0.81%	0.10%	0.00%	0.00%	0.00%	1.05%	0.46%	0.00%	2.65%	0.00%	0.29%	0.00%
R22	13.31%	6.51%	0.00%	0.06%	0.00%	0.01%	0.41%	0.00%	38.72%	0.00%	6.01%	5.09%	4.31%	18.81%	20.23%
R32	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
R13	0.55%	2.69%	0.85%	0.64%	0.21%	1.11%	0.58%	0.77%	0.87%	0.42%	-0.69%	0.79%	0.71%	0.56%	0.53%
R23	0.05%	0.05%	0.00%	0.00%	0.00%	0.02%	0.02%	0.09%	0.00%	0.00%	0.00%	0.01%	0.00%	0.00%	0.00%
R33	79.81%	81.76%	72.66%	85.63%	69.36%	64.43%	64.72%	84.00%	84.50%	71.91%	83.68%	89.55%	71.26%	81.37%	90.72%

Lampiran 6

Penilaian Indikator Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia

Indikator Kinerja	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS	BSM	BMS	BPS	BSB	BCAS	MSI
IK11	0.00012	0.00000	0.00001	0.00040	0.00029	0.00018	0.00002	0.00003	0.00009	0.00000	0.00000
IK21	0.00050	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00008	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
IK31	0.00082	0.00037	0.00107	0.00143	0.00210	0.00636	0.00034	0.00080	0.00088	0.00119	0.00132
IK41	0.00291	0.00082	0.00192	0.00321	0.00402	0.00186	0.00047	0.00057	0.00106	0.00085	0.00133
Total IK-T1	0.00435	0.00119	0.00299	0.00504	0.00640	0.00849	0.00083	0.00140	0.00202	0.00203	0.00265
IK12	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
IK22	0.06445	0.04819	0.03275	0.00329	0.01532	0.03201	0.00131	0.08521	0.04701	0.05664	0.00727
IK32	0.15575	0.15510	0.15579	0.15580	0.15579	0.15579	0.15554	0.15575	0.15577	0.15542	0.15549
Total IK-T2	0.22020	0.20329	0.18854	0.15909	0.17111	0.18780	0.15685	0.24097	0.20278	0.21205	0.16276
IK13	0.00054	0.00019	0.00049	0.00161	0.00083	0.00077	0.00104	0.00097	0.00040	0.00051	-0.00162
IK23	0.00001	0.00001	0.00001	0.00000	0.00004	0.00003	0.00003	0.00001	0.00000	0.00000	0.00000
IK33	0.09807	0.08200	0.10304	0.10722	0.09838	0.10100	0.09789	0.09909	0.10227	0.09588	0.08950
Total IK-T3	0.09862	0.08220	0.10354	0.10883	0.09926	0.10179	0.09897	0.10007	0.10267	0.09639	0.08788

Lampiran 7

Penilaian Indikator Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Malaysia

Indikator Kinerja	AFFIN	ABICB	AIBB	AIB	AFBB	BIMB	BMMB	CIMB	HSBC	HLIBB	KFHB	MIB	OCBC	RHB	SCSB
IK11	0.00071	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00009	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
IK21	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
IK31	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00019	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
IK41	0.00058	0.00000	0.00170	0.00098	0.00031	0.00090	0.00205	0.00117	0.00590	0.00099	0.00206	0.00090	0.00115	0.00222	0.00025
Total IK-T1	0.00129	0.00000	0.00170	0.00098	0.00031	0.00098	0.00205	0.00117	0.00590	0.00117	0.00206	0.00090	0.00115	0.00222	0.00025
IK12	0.00000	0.00000	0.00000	0.00100	0.00012	0.00000	0.00000	0.00000	0.00129	0.00057	0.00000	0.00326	0.00000	0.00036	0.00000
IK22	0.01637	0.00801	0.00000	0.00007	0.00000	0.00001	0.00050	0.00000	0.04763	0.00000	0.00739	0.00626	0.00530	0.02314	0.02488
IK32	0.12300	0.12300	0.12300	0.12300	0.12300	0.12300	0.12300	0.12300	0.12300	0.12300	0.12300	0.12300	0.12300	0.12300	0.12300
Total IK-T2	0.13937	0.13101	0.12300	0.12407	0.12312	0.12301	0.12350	0.12300	0.17192	0.12357	0.13039	0.13252	0.12830	0.14649	0.14788
IK13	0.00053	0.00257	0.00081	0.00061	0.00020	0.00106	0.00056	0.00074	0.00083	0.00040	0.00066	0.00076	0.00068	0.00054	0.00051
IK23	0.00005	0.00005	0.00000	0.00000	0.00000	0.00002	0.00002	0.00009	0.00000	0.00000	0.00000	0.00001	0.00000	0.00000	0.00000
IK33	0.08564	0.08773	0.07796	0.09188	0.07442	0.06913	0.06944	0.09013	0.09067	0.07716	0.08979	0.09609	0.07646	0.08731	0.09734
Total IK-T3	0.08621	0.09035	0.07878	0.09249	0.07462	0.07021	0.07002	0.09096	0.09150	0.07756	0.08913	0.09685	0.07714	0.08785	0.09785

Lampiran 8

Maqashid Syariah Index (MSI) Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia dan Malaysia

Bank	IK-T1	IK-T2	IK-T3	SMI
BMI	0.00435	0.22020	0.09862	0.32316
BVS	0.00119	0.20329	0.08220	0.28668
BRIS	0.00299	0.18854	0.10354	0.29507
BJBS	0.00504	0.15909	0.10883	0.27296
BNIS	0.00640	0.17111	0.09926	0.27677
BSM	0.00849	0.18780	0.10179	0.29808
BMS	0.00083	0.15685	0.09897	0.25664
BPS	0.00140	0.24097	0.10007	0.34243
BSB	0.00202	0.20278	0.10267	0.30747
BCAS	0.00203	0.21205	0.09639	0.31048
MSI	0.00265	0.16276	0.08788	0.25329

Bank	IK-T1	IK-T2	IK-T3	SMI
AFFIN	0.00129	0.13937	0.08621	0.22686
ABICB	0.00000	0.13101	0.09035	0.22136
AIBB	0.00170	0.12300	0.07878	0.20348
AIB	0.00098	0.12407	0.09249	0.21754
AFBB	0.00031	0.12312	0.07462	0.19806
BIMB	0.00098	0.12301	0.07021	0.19421
BMMB	0.00205	0.12350	0.07002	0.19557
CIMB	0.00117	0.12300	0.09096	0.21512
HSBC	0.00590	0.17192	0.09150	0.26932
HLIBB	0.00117	0.12357	0.07756	0.20230
KFHB	0.00206	0.13039	0.08913	0.22158
MIB	0.00090	0.13252	0.09685	0.23027
OCBC	0.00115	0.12830	0.07714	0.20660
RHB	0.00222	0.14649	0.08785	0.23656
SCSB	0.00025	0.14788	0.09785	0.24598

Lampiran 9**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Amalia Tery Luana Devi

NIM/Jurusan : 13510050/Manajemen

Pembimbing : Fitriyah, S.Sos., MM

Judul Skripsi : Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TandaTangan Pembimbing
1	09 Desember 2016	Pengajuan Outline	1
2	13 Desember 2016	ACC Judul	2
3	16 Januari 2017	Konsultasi BAB I - III	3
4	18 Januari 2017	Revisi BAB I -III	4
5	19 Januari 2017	Revisi BAB I - III	5
6	23 Januari 2017	ACC Proposal	6
7	02 Februari 2017	Seminar Proposal	7
8	13 Februari 2017	ACC Proposal	8
9	10 April 2017	Konsultasi BAB IV -V	9
10	12 April 2017	Revisi BAB I - V	10
11	13 April 2017	ACC keseluruhan	11

Malang, 13 April 2017

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1005

Lampiran 10**BIODATA PENELITIAN**

Nama Lengkap : Amalia Tery Luana Devi
 Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 31 Januari 1996
 Alamat Asal : Desa Keben, Kec. Turi, Kab. Lamongan
 Alamat Kos : Jl. Joyosuko III No. 8 Malang
 Telepon/HP : 085850713137

Pendidikan Formal

1999-2001 : TK NU Al-Jinan Keben
 2001-2007 : MI As-Syafi'iyah Keben
 2007-2010 : SMPN 1 Turi
 2010-2013 : MAN Lamongan
 2013-2017 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2010-2013 : Program Setara DI Institut Teknologi Sepuluh November
 (ITS) Surabaya
 2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki
 Malang
 2014-2015 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- PMII Rayon Ekonomi "Moh. Hatta"
- Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen
- Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi
- Komisariat Sunan Ampel Malang
- Generasi Baru Indonesia (GENBI) UIN MALIKI Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Tahun 2013
- Peserta Kegiatan Pemantapan Spritual Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Futures Management Training Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Pelatihan Makalah dan Teknik Presentasi Pada 04 Oktober 2013
- Peserta Pelatihan Manasik Haji yang diselenggarakan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang Pada 06 Oktober 2013
- Peserta Seminar Nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada 6 November 2013
- Peserta Dialog Pencegahan Terorisme di Kampus pada 19 November 2014
- Peserta Women's Show pada 20 November 2014
- Peserta Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian yang Bermutu pada 24 Mei 2014
- Peserta *Guest Lecturer* "English Learnings Strategies" oleh ELC Uin Maliki Malang Pada 15 Oktober 2014
- Peserta Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Pada tanggal 20 Oktober 2015
- Peserta Seminar Green Economy pada 26 November 2015
- Peserta Workshop Kemahasiswaan dan Character Building pada 9 Mei 2016
- Peserta Pelatihan Statistik Bidang Ekonomi Pada 17 September 2016

Malang, 21 April 2017

Amalia Tery Luana Devi